

*The Relationship between Social Support and Resilience on Academic Burnout  
in the 2023 Curriculum in First Year Students of the Medical Education Study  
Program at the Faculty of Medicine Muhammadiyah University of Makassar*

**Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi Terhadap *Academic Burnout*  
Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi  
Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas  
Muhammadiyah Makassar**



Oleh :

**ZALIKA CINTA MAHARANI QB**

**105421100821**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**PEMBIMBING**

**dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**TAHUN 2026**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI  
TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT* KURIKULUM 2023 PADA  
MASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:  
ZALIKA CINTA MAHARANI QB  
105421100821

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas  
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Februari 2025

Menyetujui Pembimbing



dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA

**PANITIA SIDANG UJIAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT* KURIKULUM 2023 PADA MASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 07 Februari 2025

**Waktu** : 09.00 Wita

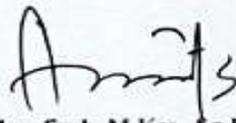
**Tempat** : Ruang Rapat Lantai 2 Gedung FK Unismuh

**Ketua Tim Penguji**

  
**dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA**

**Anggota Tim Penguji**

**Anggota 1**



**Dr. dr. Hj. Sitti Musafirah, M.Kes., Sp.KK (K), FINSDV,**

**FAADV**

**Anggota 2**



**Ainun Jariah, S.Ag, M.A**

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI  
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

**DATA MAHASISWA:**

Nama Lengkap : Zalika Cinta Maharani QB  
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 01 Januari 2003  
Tahun Masuk : 2021  
Peminatan : Riset  
Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Andi Weri Sempa, M. Kes., Sp.N (K)  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed.,  
Sp.PA  
Nama Pembimbing AIK : Ainun Jariah, S.Ag., M.A

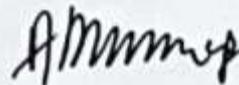
**JUDUL PENELITIAN**

**“HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI  
TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT* KURIKULUM 2023 PADA  
MASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Februari 2025

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D  
Koordinator Skripsi Unismuh

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Zalika Cinta Maharani QB  
Tanggal Lahir : Makassar, 01 Januari 2003  
Tahun Masuk : 2021  
Peminatan : Riset  
Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Andi Weri Sempa, M. Kes., Sp.N (K)  
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp.PA

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**"HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI  
TERHADAP ACADEMIC BURNOUT KURIKULUM 2023 PADA  
MASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR"**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 19 Februari 2025



Zalika Cinta Maharani QB  
105421100821

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Zalika Cinta Maharani QB  
NIM : 10542110082  
Tempat Tanggal Lahi : Makassar, 01 Januari 2003  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Kobiluddin Baso  
Nama Ibu : Saudah  
No.Telepon : 082190521188  
Email : zalikacinta1@med.unismuh.ac.id

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Angkasa 1 Ujung Pandang : (2008-2009)
2. SDN Kompleks IKIP : (2009-2014)
3. SDN 122 Dauloloe Wotu : (2014-2015)
4. SMPN 1 Wotu : (2015-2017)
5. SMPN 24 Makassar : (2017-2018)
6. SMA Islam Athirah 1 Makassar : (2018-2021)
7. Universitas Muhammadiyah Makassar : (2021-2025)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Skripsi, 07 Februari 2025**

Zalika Cinta Maharani QB<sup>1</sup>, Ummu Kalzum Malik<sup>2</sup>, Sitti Musafirah<sup>3</sup>, Ainun Jariah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021, <sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, <sup>3</sup>Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, <sup>4</sup>Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi Terhadap *Academic Burnout*  
Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi  
Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah  
Makassar**

ABSTRAK

**Latar Belakang :** Mahasiswa tahun pertama berjuang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademis baru, yang dapat menyebabkan stres dan academic burnout. Mahasiswa membutuhkan ketahanan akademis dan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan profesor untuk mengatasi tantangan ini. **Tujuan:** Mengkaji bagaimana dukungan sosial dan ketahanan mempengaruhi academic burnout pada mahasiswa kedokteran tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Makassar. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitis. Pengambilan sampel secara purposive menghasilkan 100 tanggapan. Data diperoleh dengan menggunakan MSPSS, CD-RISC, dan kuesioner MBI-SS. Analisis data meliputi uji Chi-Square untuk menentukan hubungan independen-dependen. **Hasil:** Penelitian ini menguji instrumen ketahanan, dukungan sosial, dan academic burnout pada mahasiswa kedokteran tahun pertama di Universitas Muhammadiyah Makassar. Analisis bivariat yang menggunakan uji Chi-Square menunjukkan korelasi yang kuat antara ketahanan, dukungan sosial, dan academic burnout ( $p < 0,05$ ). Academic burnout lebih rendah di antara siswa yang tangguh dan didukung secara sosial. **Kesimpulan:** 53% siswa memiliki dukungan sosial yang baik, sedangkan 16% memiliki dukungan sosial yang buruk. Siswa yang sangat tangguh memiliki academic burnout yang lebih rendah.

**Kata Kunci :** Resiliensi, Dukungan Sosial, Academic Burnout, Mahasiswa Tahun Pertama

**Korespondensi Penulis :** [zalikacinta1@med.unismuh.ac.id](mailto:zalikacinta1@med.unismuh.ac.id)

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCE  
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Thesis, 07 February 2025**

Zalika Cinta Maharani QB<sup>1</sup>, Ummu Kalzum Malik<sup>2</sup>, Sitti Musafirah<sup>3</sup>, Ainun Jariah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Student of Faculty of Medicine and Health Science Muhammadiyah University of Makassar Class of 2021, <sup>2</sup>Lecturer of Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Makassar, <sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Makassar, <sup>4</sup>Lecturer of Department of Al-Islam Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Makassar.

**The Relationship between Social Support and Resilience on Academic Burnout in the 2023 Curriculum in First Year Students of the Medical Education Study Program at the Faculty of Medicine Muhammadiyah University of Makassar**

**ABSTRACT**

**Background** : First-year students struggle to adjust to a new academic environment, which may lead to academic stress and burnout. Students need academic resilience and social support from family, friends, and professors to handle these challenges. **Objective** examine how social support and resilience affect academic burnout in first-year medical students at Universitas Muhammadiyah Makassar. **Method**: Purposive sampling yielded 100 responses. Data were acquired using Likert scale MSPSS, CD-RISC, and MBI-SS questionnaires. Data analysis includes a Chi-Square test to determine independent-dependent relationships. **Results**: This research tests resilience, social support, and academic burnout instruments in first-year medical students at Universitas Muhammadiyah Makassar. Bivariate analysis employing Chi-Square test showed a strong correlation between resilience, social support, and academic burnout ( $p < 0.05$ ). Academic burnout was lower among resilient and socially supported students. **Conclusion**: 53% of pupils have good social support, whereas 16% have poor. Highly resilient pupils have lesser academic burnout.

**Keywords** : Resilience, Social Support, Academic Burnout, Students, First-year students

**Correspondence author** : [zalikacinta1@med.unismuh.ac.id](mailto:zalikacinta1@med.unismuh.ac.id)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan sholawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi Terhadap Academic Burnout Kurikulum 2023 Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu yang luas sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Ayahanda dr. Kobiluddin Baso, Sp.An. dan Ibunda Saudah yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis bisa melalui semua proses pendidikan sampai selesai dengan baik dan lancar.
3. Kepada keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis.
4. dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed., Sp. PA selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membaca setiap kata dalam skripsi ini, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. dr. Sitti Musafirah, M. Kes., Sp.KK., FINS DV. FAADV selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk

- senantiasa hadir disetiap ujian skripsi ini dan memberikan kritik, saran, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibunda Juliani Ibrahim, Ph.D sebagai dosen Koordinator Penelitian FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar Prodi Pendidikan Dokter yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
  7. Teman-teman “Bangku Keramat” yang senantiasa membantu dan sering kali ada disaat penulis membutuhkan, terima kasih sudah menjadi teman penulis di perkuliahan ini.
  8. Kepada “MS” yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sedih maupun senang.
  9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa mempermudah.
  10. Kepada keluarga “Kasau Sansail” yang senantiasa membantu dan memberi nasehat kepada penulis.
  11. Kepada Muti dan Midah yang senantiasa menemani dan menghibur penulis.
  12. Kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.
  13. Kepada diri saya sendiri, terima kasih atas segala hal membanggakan yang kamu lakukan, baik hal besar maupun hal kecil. Terima kasih untuk selalu bertahan.

Dalam menyusun skripsi, penulis sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, tetapi terlepas dari hal tersebut, penulis berharap semoga dengan tulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, masyarakat dan penulis lainnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, agar penulis dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi

kedepannya. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan dari berbagai pihak kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 4 Februari 2025

Zalika Cinta Maharani QB



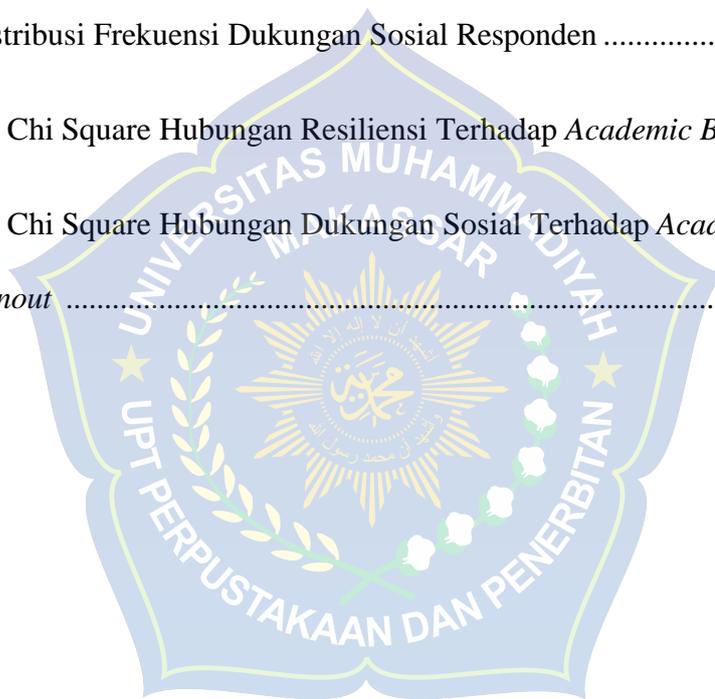
## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Mahasiswa Tahun Pertama .....	8
B. Academic Burnout Kurikulum 2023.....	9
C. Dukungan Sosial.....	15
D. Resiliensi.....	20
E. Kerangka Teori .....	23
BAB III KERANGKA KONSEP .....	24
A. Kerangka Konsep.....	24
B. Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
D. Hipotesis .....	27
BAB IV METODE PENELITIAN .....	28
A. Objek Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28

C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Etika Penelitian .....	33
I. Alur Penelitian .....	34
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Uji Validitas.....	35
B. Uji Realibilitas .....	36
C. Karakteristik Responden.....	37
D. Analisis Univariat .....	39
E. Analisis Bivariat.....	41
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Univariat .....	48
B. Analisis Bivariat .....	54
C. Kajian Islam .....	64
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Resiliensi Responden.....	39
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi <i>Academic Burnout</i> Responden.....	40
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Responden .....	41
Tabel 5.6 Uji Chi Square Hubungan Resiliensi Terhadap <i>Academic Burnout</i> .....	42
Tabel 5.7 Uji Chi Square Hubungan Dukungan Sosial Terhadap <i>Academic Burnout</i> .....	





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa tahun pertama akan mengalami peralihan kehidupan dan lingkungan akademis dari sekolah menengah ke Universitas, hal itu merupakan sebuah perubahan besar, sehingga keterampilan adaptasi akademik yang baik diperlukan agar siswa dapat berhasil melanjutkan studi di Universitas. Keterampilan adaptasi akademis yang baik memerlukan dukungan sosial dari orang sekitarnya (1).

Mahasiswa dengan sebuah dukungan sosial baik dari teman, keluarga, dan lingkungannya akan menerima bantuan baik yang bersifat emosional, informasional, dan instrumental dari lingkungannya sehingga mengakibatkan dirinya dianggap diperhatikan serta dihargai. Sarafino dan Smith menjelaskan, dukungan sosial meliputi perhatian, kesenangan, bantuan, maupun penghargaan yang seseorang rasakan dari individu lain ataupun kelompok lain, sehingga membuat seseorang mendapatkan kekuatan yang lebih atas dirinya (2).

Kekuatan dapat muncul setelah menghadapi kesulitan, jika kesulitan itu menyakitkan, itu akan mendorong seseorang untuk tidak melanjutkan kehidupan yang sehat, tetapi jika mereka mampu menghadapinya dengan baik, kesulitan itu dapat menjadi kesempatan atau tantangan yang membuatnya menjadi lebih kuat dan mendapatkan banyak kemampuan lainnya. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki resiliensi (3).

Resiliensi adalah kecenderungan untuk dapat menghadapi stress dan kondisi sulit.

Penting bagi mahasiswa untuk memahami kemampuannya sendiri dalam mencari cara dalam menuntaskan permasalahan yang berhubungan pada tanggung jawab akademik, dan mampu memenuhi tanggung jawab pribadi. Kondisi ini memerlukan ketahanan akademik sebagai pertahanan yang harus dimiliki mahasiswa. Pelajar yang dalam hal akademik memiliki resiliensi, lebih susah putus asa, mempunyai kepercayaan, serta optimis bahwasanya terdapat solusi untuk kesulitan maupun permasalahan akademiknya (Amalia, 2020) (4).

Wulandari dan Dewi (2022) dalam penelitiannya mendapati ada pengaruh signifikan diantara dukungan sosial dosen dan resiliensi akademik. Sehingga bisa dinyatakan bila dukungan sosial yang diberikan dosen semakin tinggi akan membuat resiliensi akademik mahasiswa menjadi lebih tinggi juga. Saat mahasiswa berhadapan pada kesulitan ataupun kendala dalam hal akademik, dan mahasiswa memperoleh sebuah dukungan sosial dari dosennya, akan membuat mahasiswa mampu menangani kesulitan itu, yang kemudian membuat menjadi seorang mahasiswa yang secara akademik resilien (5).

Pada mahasiswa tahun pertama kemungkinan akan mengalami kendala dalam akademik, termasuk stress. Mereka harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Ketika banyaknya proses pembelajaran dan tuntutan yang berbeda-beda menyebabkan mahasiswa mengalami *academic burnout*.

*Burnout academic* adalah ketika dimana seseorang mengalami kondisi emosional yang membuat mereka lelah secara mental dan fisik karena beban tugas yang lebih besar. *Burnout* akademik mengarah kepada beban, stres, ataupun faktor psikologis lain. *Burnout* akademik ditimbulkan akibat pembelajaran yang mahasiswa ikuti, dimana membuatnya lelah secara emosional, perasaan diri rendah, serta kecenderungan depersonalisasi (Christiana, 2020) (6).

Pada semester pertama, mahasiswa kemungkinan besar akan menemui kendala akademik, termasuk stress, mereka harus mampu menyesuaikan diri pada lingkungan barunya, dimana akan berbeda sekali terhadap apa yang mereka kenal selama ini. Beban kerja yang melebihi kemampuannya, ketika proses pembelajaran disertai dengan banyaknya tuntutan pembelajaran yang berbeda-beda, menyebabkan mahasiswa mengalami *academic burnout*. Berbagai faktor penyebab *academic burnout* untuk mahasiswa kesehatan salah satunya stres yang disebabkan oleh tuntutan akademik, area pembelajaran yang kompetitif dan penuh ambisi, kurikulum yang diterapkan, umur, kurangnya waktu tidur, dan sifat mahasiswa dan juga ketika mahasiswa menemukan metode pembelajaran yang mereka sukai, mereka dapat mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Kebanyakan mahasiswa mengalami stres akademik di Fakultas Kedokteran karena materi pembelajaran yang sulit dan praktikum yang sangat menguras tenaga. Mahasiswa menghadapi tuntutan yang semakin meningkat, yang dapat menyebabkan stres akademik (7).

Menuntut ilmu memang sangat berat dan melelahkan tetapi perlu diingat bahwa hukumnya wajib untuk para muslim, bahkan Imam Syafi'i juga memperingati kepada orang yang lelah menuntut ilmu “Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan” kenapa kebodohan dikatakan perih oleh Imam Syafi'i? karena nabi telah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: “Nabi bersabda, jadilah engkau orang berilmu, penuntut ilmu, pendengar ilmu dan orang yang menyukai ilmu dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (HR. Baihaqi).

Orang kelima ini adalah mereka yang tidak berilmu, tidak mendengar ilmu, tidak menuntut ilmu, maupun tidak suka dengan ilmu, tidak sedikit diantara kita lelah dan tidak suka dengan belajar tapi tanpa disadari belajarlah yang membuat kita lebih paham akan sesuatu hal baik di kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengalami burnout. Faktor internal termasuk kepribadian, resiliensi, dan efikasi diri. Faktor eksternal termasuk lingkungan belajar yang baik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Academic burnout* yang berkelanjutan akan mengancam kelangsungan pendidikan. Dampak dari *Academic burnout* adalah hilangnya keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat mengakibatkan dikeluarkannya dari lembaga pendidikan (8).

Ferina, Fuad dan Novvaliant (2021) dalam penelitiannya mendapati hasil adanya pengaruh secara negatif diantara penyesuaian diri dengan stres akademik pada mahasiswa tahun pertama, dengan arti tingkat penyesuaian diri yang lebih tinggi membuat stres yang akan mahasiswa rasakan lebih rendah. Kebalikannya tingkat penyesuaian diri yang lebih rendah membuat stres yang mahasiswa rasakan lebih besar. Sesuai dengan penelitian tersebut, didapati sumbangan penyesuaian diri terhadap stres akademik secara efektif yakni 32,3% (9).

Pentingnya Dukungan Sosial dalam kesejahteraan Mahasiswa dimana dukungan itu sangat penting dan memiliki dampak besar untuk kesejahteraan psikologis mahasiswa kedokteran. Dalam konteks akademik, dukungan bisa berasal dari teman sejawat, dosen, keluarga dan lingkungan sekitar dapat membantu seseorang mengatasi stress akademik dan kesulitannya dalam belajar. Resiliensi sebagai penangkal *burnout* disini artinya adalah kemampuan seseorang itu untuk pulih dan bangkit setelah menghadapi tantangan atau stress. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa tingkat resiliensi yang tinggi dapat melindungi individu dari risiko mengalami *burnout*, terutama kita sebagai mahasiswa kedokteran.

Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang sama sepenuhnya terkait pengaruh diantara dukungan sosial dan resiliensi dengan *academic burnout* kurikulum 2023 yang diselenggarakan pada mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2023. Hal ini memotivasi peneliti supaya menyelenggarakan penelitian melalui judul “Hubungan

Dukungan Sosial dan risiliensi Terhadap *Academic Burnout* Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Hubungan dukungan sosial dan risiliensi terhadap *academic burnout* kurikulum 2023 pada mahasiswa tahun pertama Program studi Pendidikan dokter di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1.C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan dukungan sosial dan risiliensi terhadap *academic burnout* kurikulum 2023 pada mahasiswa tahun pertama Program studi Pendidikan dokter di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

### **1.C.2 Tujuan Khusus**

- a. Memahami Bagaimanakah Dukungan sosial Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar
- b. Memahami Bagaimanakah Risiliensi sebagai penangkal *burnout* pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Memahami Bagaimanakah beban akademik dapat mempengaruhi tingkat *burnout* Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

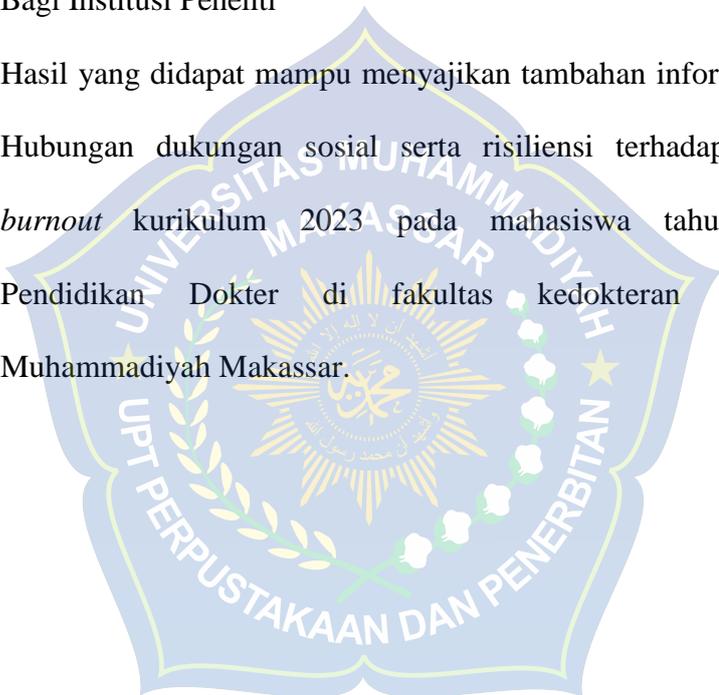
#### **D. Manfaat Penelitian**

a) Bagi Peneliti

Mampu memahami hubungan diantara dukungan sosial serta risiliensi terhadap *academic burnout* kurikulum 2023 mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

b) Bagi Institusi Peneliti

Hasil yang didapat mampu menyajikan tambahan informasi terkait Hubungan dukungan sosial serta risiliensi terhadap *academic burnout* kurikulum 2023 pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Mahasiswa Tahun Pertama**

Mahasiswa tahun pertama adalah mereka yang telah mengikuti sekolah selama kurang dari tiga semester. Mahasiswa secara umum mempunyai kegiatan yang padat, baik secara akademik ataupun nonakademik, yang membuatnya rentan terhadap stress (10). Monks, Knoers, dan Haditono dalam Ulfa dan Fuad (2021) mengklasifikasikan mahasiswa dalam kategori remaja akhir (berusia 18 hingga 20 tahun) serta dewasa (berusia 21 hingga 24 tahun). Normalnya mahasiswa dalam bisa mempergunakan logikanya dalam menuntaskan masalah, kemudian mahasiswa juga semestinya mampu mengatasi kesulitan dengan berpikir positif pada dirinya sendiri dan orang lain.

Mahasiswa tahun pertama akan melalui fase transisi, dengan sejumlah perubahan yang mereka akan alami termasuk perubahan hubungan sosial, cara mengatur keuangan, dan lebih banyak tanggung jawab akademik dan tugas yang lebih besar daripada di SMA. Mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan tuntutan akademik dalam hal ini akan lebih mudah memperoleh stres akademik. Adapun stres ini bukan dialami hanya oleh mahasiswa akhir, namun juga tahun pertama. Penelitiannya Maulana dalam Ulfa dan Fuad (2021) memperlihatkan fakta dimana ada 4 mahasiswa (4,3%) dari keseluruhan 92 mahasiswa tahun pertama memperoleh stres dengan tingkat yang ringan, kemudian 66 mahasiswa (71,7%) memperoleh

stres sedang, serta 22 mahasiswa (23,9%) memperoleh stres berat. Sehingga bisa dinyatakan mahasiswa tahun pertama memiliki kerentanan untuk memperoleh stress (9).

#### **B. *Academic Burnout Kurikulum 2023***

Kurikulum yang diterapkan untuk mahasiswa tahun pertama yakni *Outcome Based Education* (OBE) yang mana menekankan pencapaian kompetensi dan kemampuan siswa melalui penyelesaian tugas yang diukur. Mahasiswa sering menghadapi kesulitan dengan ini, terutama dalam hal pemahaman materi dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Mahasiswa FK memiliki beban belajar yang sangat padat dan ujian yang sangat banyak karena blok yang diperkecil sehingga mengakibatkan ujian bertambah, ditambah dengan tuntutan praktikum klinis yang membutuhkan waktu dan energi yang besar. Kurikulum OBE yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan proyek-proyek besar dapat menambah beban ini. Mahasiswa sering menghadapi tumpukan tugas yang berasal dari berbagai mata kuliah (11).

Terdapat beberapa perubahan terhadap kurikulum 2023 yaitu, pada blok Biomedik yang mana awalnya hanya sampai Biomedik III dan pada kurikulum 2023 ini terjadi perubahan menjadi Biomedik I - Biomedik V yang mengakibatkan makin banyak ujian yang akan dijalani oleh mahasiswa tahun pertama. Dan juga perubahan pada kurikulum 2023 menggabungkan antara blok imun dan blok hematologi sehingga mengakibatkan beban mahasiswa untuk berpikir semakin berat yang mengakibatkan stress.

Mahasiswa yang mengalami stres dapat mengalami kelelahan fisik dan mental, kesulitan berkonsentrasi, dan gangguan tidur sebagai akibat dari beban tugas yang tinggi. Mereka juga akan mengalami kesulitan memahami materi kuliah dan mengerjakan tugas dengan baik

### 1. Definisi *Academic Burnout*

*Academic burnout* bisa dipahami dengan reaksi mental, fisik, serta emosional secara negatif untuk pembelajaran berkelanjutan yang menyebabkan kelelahan, kurangnya motivasi, dan frustrasi. *Academic burnout* mengarah terhadap beban, stres, maupun faktor psikologis lain yang terjadi dikarenakan pembelajaran yang mahasiswa ikuti hingga membuatnya memperlihatkan kondisi kelelahan secara emosional (*exhaustion*), perasaan tidak kompeten (*professional efficacy*), serta kecenderungan depersonalisasi (*cynism*) (Maslach & Leiter, 2016) (12).

Fenomena *academic burnout* ini merupakan rasa lelah dikarenakan tuntutan pembelajaran, membuat seseorang bersikap sinis pada tugas akademis disertai rasa tidak kompeten sebagai pelajar (Schaufeli et al., 2021).

### 2. Gejala *Academic Burnout*

Kay & Wanjohi (dalam Oyoo et al., 2018) menjelaskan, saat mahasiswa mendapati *academic burnout*, akan tanpa indikasi seperti kesan yang tidak baik terhadap tempat belajar, terdapatnya beban kerja berlebihan, tidak berpartisipasi pada aktivitas kelas, serta rendahnya

antusiasme pada pembelajaran, yang berimbas pada turunnya kinerja akademik.

Khusumawati & Christiana (2020) juga menjelaskan, saat mahasiswa mendapati *academic burnout* dia akan memperoleh simtom, seakan ada rasa lelah pada indera, menurunnya semangat dalam menjalankan pembelajaran, kurang perhatian dan motivasi untuk menjalankan pembelajaran, bosan, kehilangan minat, serta tidak terdapatnya hasil manifestasi dari pembelajaran yang mahasiswa terhadap ikuti (13).

### **3. Aspek Academic Burnout**

Yang & Farn dalam (Charkhabi et al., 2018) mengungkapkan, ada tiga buah aspek dari *burnout akademik*, diantaranya kelelahan emosional, sinisme, serta penurunan penghargaan terhadap diri. Ketiga aspek ini berperan dalam mendorong individu berada di kondisi lelah secara emosional dan mental. Ketiganya juga berperan sebagai penyebab penurunan prestasi belajar, yang membuat mahasiswa rentan memperoleh kegagalan dalam akademik.

- a) Kelelahan Emosional, ini terjadi secara khusus dikarenakan tuntutan secara berlebihan dari pembelajaran dan bidang akademik, yang disertai dengan timbulnya perasaan tegang dan frustrasi.
- b) Sinisme, yakni sebuah sikap apatis yang mengakibatkan mahasiswa kehilangan kepedulian akan tanggung jawab dan

tugasnya, kehilangan minat belajar, menyebabkan perasaan acuh tak acuh, dan membuat mahasiswa melihat sekolah dan pembelajaran sebagai suatu hal yang tidak mempunyai makna.

- c) Penurunan Penghargaan Terhadap Diri, mengarah kepada keyakinan individu yang lemah akan diri sendirinya, dikarenakan kurangnya rasa kompetitif dan harapan untuk meraih keberhasilan dalam hal akademik ataupun nonakademik. Hal ini kemudian membuat mahasiswa meragukan kemampuannya sendiri dan cenderung menilai dirinya secara negatif (14).

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Academic Burnout

- a) *Self-efficacy*, Bandura dalam Nur dan Jannatun (2020) menjelaskan *self-efficacy* selaku keyakinan seseorang akan seberapa jauh kemampuannya untuk melakukan sebuah tindakan ataupun tugas dalam meraih hasil yang sesuai keinginan. Sagita, Daharnis dan Syahniar dalam Nur dan Jannatun (2020) menemukan adanya hubungan secara signifikan diantara *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, serta motivasi berprestasi dengan stres akademis. Perolehan dari penelitiannya Utami dalam Nur dan Jannatun (2020) memperlihatkan terdapat pengaruh secara signifikan dan negatif diantara *self-efficacy* dan stres akademik. Dengan demikian, orang dengan tingkat *self-efficacy* yang baik akan mempunyai stres akademik lebih kecil,

sementara orang dengan *self-efficacy* rendah memiliki tingkat stres akademik lebih tinggi. Oleh karena itu, *self-efficacy* bisa dikatakan turut memberikan pengaruh untuk tingkat stres akademik.

- b) Hardiness, Menurut Kobasa dalam Nur dan Jannah (2020) Kepribadian hardiness yakni sebuah susunan kepribadian karakteristik yang mengakibatkan seseorang lebih tahan, kuat, serta stabil ketika menghadapi stress serta menekan dampak negatif yang timbul. Putri dan Sawitri (2017) memperlihatkan adanya pengaruh negatif secara signifikan diantara kepribadian hardiness dan stres akademik. Kemudian Hasel, Abdolhoseini, dan Ganji (2011) memperlihatkan pemanfaatan pelatihan kepribadian hardiness memiliki efektifitas yang baik untuk menaikkan kepribadian hardiness serta meminimalkan stres yang timbul, dimana akan berdampak positif untuk siswa. Kamtsios dan Karagiannopoulou (2015) menjelaskan, mahasiswa dengan hardiness yang kurang berpeluang lebih tinggi untuk mendapati stres akademik. Dengan kata lain, orang yang memiliki kepribadian yang penuh semangat mengalami stres akademik yang rendah, sementara orang yang memiliki kepribadian yang penuh semangat mengalami stress akademik lebih tinggi.

c) Optimisme yakni sebuah perspektif luas, dalam berpikir positif, melihat beragam hal baik, serta memiliki kemampuan untuk menemukan makna bagi diri. Huan, Yeo, Ang, dan Chong dalam Nur dan Jannah (2020), menjelaskan adanya pengaruh secara negatif signifikan diantara optimisme dan stres akademik. Hal ini selaras

pada temuannya Mathur dan Sharma (2015), dimana memperlihatkan ketahanan dan optimisme memiliki dampak untuk stres akademik secara signifikan. Dengan arti orang yang optimis tinggi mempunyai stres akademik lebih rendah, sementara orang yang optimis rendah memiliki stres akademik lebih tinggi.

d) Motivasi berprestasi termasuk sebagai faktor yang turut memberikan pengaruh untuk stres akademik. Ini sejalan terhadap hasil penelitiannya (Mulya & Indrawati, 2016) dimana memperlihatkan semakin tingginya motivasi berprestasi membuat stres akademik menjadi lebih rendah. Kebalikannya jika motivasi berprestasi rendah akan meningkatkan stres akademik. Hasil tersebut memperlihatkan motivasi berprestasi berperan krusial untuk mendorong individu dalam menangani hambatan maupun kesulitan belajar.

e) Prokratinasi yakni kecenderungan dalam melakukan penundaan tugas hingga akhir batas waktunya. Semakin tinggi prokratinasi akademik mengakibatkan stres akademik yang dialami menjadi

lebih parah, kebalikannya prokrastinasi akademik yang lebih rendah akan membuat lebih rendah pula stres akademik.

- f) Dukungan sosial orang tua adalah faktor sosial eksternal yang berpengaruh terhadap stress akademik. Studi Ernawati dan Rusmawati (2015) menemukan pengaruh negatif diantara dukungan sosial orangtua dengan stres akademik. Ini memperlihatkan bahwasanya

mahasiswa yang memiliki dukungan sosial lebih besar akan lebih sedikit mengalami stres akademik, sementara mahasiswa dengan dukungan sosial lebih kecil berpeluang lebih tinggi mendapati stres akademik (15).

### **C. Dukungan Sosial**

#### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial bisa dipahami dengan sebuah persepsi yang seseorang miliki terkait perasaan dicintai, diperhatikan, dianggap penting, serta dihargai orang sekitar (Gungor, 2019; Greindl, 2020; Kim dkk., 2017; Z. Ye dkk., 2020; Y. Ye dkk., 2021). Sejumlah teori menjelaskan dukungan sosial dianggap mampu menekan burnout, stres, hingga trauma yang seseorang miliki (Z. Ye dkk., 2020; Kim dkk., 2017) (16).

#### **2. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Sesuai penjelasan Stanley dalam Irwan dinyatakan beragam faktor yang turut memberikan pengaruh untuk dukungan sosial

diantaranya:

a) Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik memberikan pengaruh untuk dukungan sosial, dimana ini mencakup sandang, pangan, serta papan. Bila kebutuhan ini tidak dicukupi itu berarti orang itu tidak memperoleh dukungan sosial yang cukup.

b) Kebutuhan sosial

Melalui sebuah aktualisasi secara baik, seorang individu akan lebih dikenali dibanding mereka yang enggan bersosialisasi dalam lingkungannya. Mereka yang memiliki aktualisasi diri baik selalu berkeinginan untuk memperoleh pengakuan. Sehingga pengakuan ini akan dibutuhkan dalam pemberian penghargaan.

c) Kebutuhan psikis

Terkait dengan kebutuhan psikis ini didalamnya meliputi keingintahuan, perasaan religius, serta rasa aman yang sulit untuk dipenuhi bila tidak terdapat bantuannya orang lain. Terlebih bila orang itu tengah memperoleh masalah, yang membuatnya cenderung akan berupaya memperoleh dukungan dari lingkungannya supaya dirinya merasa dicintai, diperhatikan, sekaligus dihargai (17).

### 3. Komponen Dukungan Sosial

Weiss (2019) mengungkapkan terdapat bermacam komponen dari dukungan sosial yang dinamakan dengan “*The Social Provision Scale*”, yang mana setiap komponennya bisa berdiri dengan sendirinya, yang tetap berhubungan satu sama lain. Komponen yang dimaksud diantaranya:

#### 1. Kerekatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Kerekatan emosional memungkinkan individu untuk mendapatkan kedekatan (kerekatan) secara emosional, yang kemudian memberikan perasaan aman untuk yang menerimanya. Mereka yang memperoleh dukungan ini akan merasa lebih damai, aman, sekaligus tenteram, dimana ini diperlihatkan oleh sikap bahagia dan tenang. Sumber paling umum dari dukungan ini yakni anggota keluarga, pasangan hidup, maupun teman dekat yang hubungannya harmonis. Keberadaan dari orang kedua yang selaras, khususnya untuk mereka yang belum mempunyai pasangan dalam menjalani kehidupan tentu penting sekali dalam memberikan dukungan moral dan sosial.

#### 2. Integrasi sosial (*Social Integration*)

Dukungan ini akan memberikan sebuah perasaan memiliki dari sebuah kelompok, yang memungkinkan individu berbagi perhatian, minat, dan secara bersama-sama

melaksanakan kegiatan dengan sifat rekreatif. Dukungan ini akan memberikan individu rasa nyaman, aman, ceria, bahagia, dan merasa dimiliki sekaligus memiliki dalam sebuah kelompok. Seluruh hal ini adalah sebuah dukungan sosial yang memberikan manfaat signifikan untuk individu.

3. Adanya Pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Individu dalam dukungan ini memperoleh pengakuan untuk kemampuannya sekaligus memperoleh penghargaan ataupun apresiasi dari sekitar. Dukungan ini sumbernya bisa dari keluarga, instansi, lembaga, organisasi, maupun perusahaan di mana individu berada.

4. Ketergantungan yang bisa diandalkan (*Reliable Reliance*)

Dukungan ini berbentuk sebuah jaminan bahwasanya terdapat seseorang yang bantuannya bisa diandalkan saat individu memerlukan bantuan itu. Secara umum dukungan ini asalnya dari keluarga.

5. Bimbingan (*Guidance*)

Dukungan ini meliputi terdapatnya hubungan sosial maupun hubungan kerja yang memungkinkan individu memperoleh nasihat, saran, maupun informasi yang ia perlukan untuk mengatasi persoalan maupun memenuhi kebutuhannya. Dukungan ini secara umum diperoleh melalui orang tua, guru, pamong di masyarakat, alim ulama, serta orang yang dituakan.

6. Kesempatan mengasuh (*Opportunity for Nurturance*)

Sebuah aspek yang krusial pada hubungan interpersonal terkait perasaan diperlukan seseorang. Dukungan ini akan memberikan perasaan bahwasanya individu lain bergantung terhadapnya dalam mendapatkan kesejahteraan (18).



#### 4. Sumber – Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diberikan dari Keluarga, teman, dan guru . Pernyataan ini sesuai dengan Sarason, yang menyatakan dukungan sosial didapat dari hubungan sosial yang akrab (Orang tua, saudara, pendidik, teman sekelas, lingkungan sosial) atau dari keberadaan seseorang yang membuat seseorang memiliki perasaan dihargai dan dicintai.

- a) Keluarga adalah lingkungan sosial terdekat yang membantu dan mendukung seseorang. Keluarga juga merupakan tempat pertama seseorang belajar mengenal diri sendiri dan lingkungannya, yang merupakan bagian penting dari kesuksesan seseorang. Menurut beberapa penelitian, perkembangan dari tahap anak hingga dewasa sangat ditentukan oleh internalisasi prinsip-prinsip yang telah ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat.
- b) Guru atau dosen juga menjadi sumber dukungan sosial bagi seseorang.

Dukungan sosial guru terhadap mahasiswa dapat diberikan melalui *tangible assistance*, *informational support*, *emotional support*, dan *invisible support* (Taylor, 2019)

- c) Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasional, maupun emosional yang membuatnya merasa dihargai dan diperhatikan (19).

## **D. Resiliensi**

### **1. Definisi Resiliensi**

Resiliensi akademik adalah kemampuan untuk bertahan dalam proses belajar, yang merupakan proses dinamis yang menunjukkan kemampuan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional buruk, situasi sulit yang menekan atau mengandung kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Rojas (2015), meningkatkan resiliensi adalah tugas yang penting, karena dapat memberikan pengalaman bagi individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup. Dengan meningkatkan resiliensi, individu dapat mengembangkan keterampilan yang realistis dalam membuat rencana hidup dan mampu mengambil langkah yang tepat bagi hidupnya (Wijianti & Purwaningtyas, 2020). Individu akan mengembangkan cara untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi sebuah kesempatan untuk pengembangan (Keye & Pigeon, 2013) (20).

### **2. Sumber Resiliensi**

Gortberg (1999 dalam Utami, 2020) menyatakan bahwa ada tiga sumber resiliensi yaitu *I am*, *I can* dan *I have*

- a) *I am* adalah sumber resiliensi yang berisi tentang sikap, kepercayaan diri dan perasaan seseorang. Resiliensi dapat ditingkatkan ketika seseorang mempunyai kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kepercayaan diri, sikap optimis, sikap

menghargai, dan empati.

- b) *I can* adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh seseorang seperti kemampuan interpersonal dan memecahkan masalah.
- c) *I have* adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yaitu berupa dukungan yang ia miliki untuk meningkatkan resiliensi (21).

### 3. Faktor Yang Menjadi Komponen Resiliensi

Reivich dan Shatte dalam (Yessica, Angela dan Laura 2022) menggambarkan tujuh faktor yang menjadi komponen utama dari resiliensi, yaitu :

- a) *Emotional Regulation* atau regulasi emosi yaitu kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan.
- b) *Impulse Control* atau pengendalian impuls adalah kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, dorongan yang muncul dari dalam diri.
- c) *Optimism* atau optimisme yang realistis adalah suatu kepercayaan akan terwujudnya masa depan yang lebih baik dengan usaha yang mengiringinya.
- d) *Casual Analysis* atau analisis kasual adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang sedang dihadapi.
- e) *Emphaty* atau empati adalah kemampuan dalam hubungan sosial untuk peka terhadap tanda-tanda non-verbal yang ditunjukkan oleh orang lain.

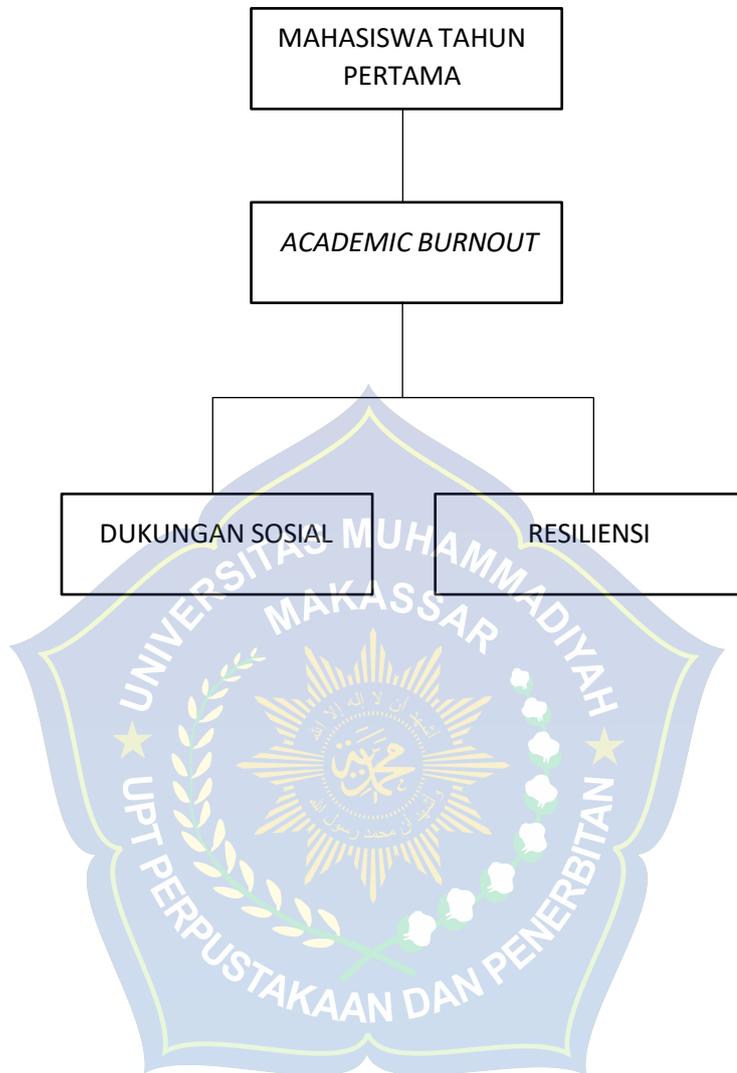
- f) *Self Efficacy* atau efikasi diri adalah suatu keyakinan bahwa individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan.
- g) *Reaching Out* yaitu kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari kehidupan (22).

#### 4. Fungsi Resiliensi

Setiap individu memiliki keberanian, keyakinan, dan keterampilan dalam dirinya masing-masing. Adapun fungsi dari resiliensi sesungguhnya adalah

- a) Memberikan kemampuan dalam menentukan hal-hal yang bisa dikontrol dan tidak.
- b) Untuk melalui tantangan atau permasalahan di kehidupan sehari-hari.
- c) Memberikan kekuatan kepada individu untuk kembali bangkit dan tidak berlarut dengan trauma.
- d) Mencapai prestasi terbaik dan mencapai hidup yang nyaman dan bahagia (Maharani, 2022) (23).

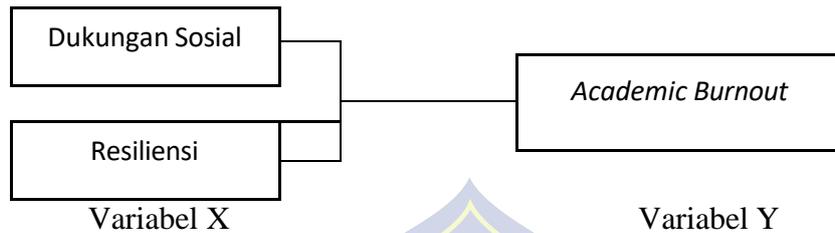
## E. Kerangka Teori



## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Kerangka Konsep



#### B. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel X (Independen)

Variabel ini berupa dukungan sosial dan resiliensi pada “Mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar”.

##### 2. Variabel Y (Dependen)

Variabel ini berupa *academic burnout* kurikulum 2023 pada semester kedua “Mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar”.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variable yang diterapkan bisa dijelaskan dengan:

#### 1. Dukungan Sosial

Definisi : Diarahkan pada kepedulian, kenyamanan, apresiasi untuk seorang individu ataupun membantu menerima dari kelompok ataupun individu lain.

Cara ukur : Responden akan menjawab semua pertanyaan yang diberikan melalui kuisisioner untuk menilai apakah mahasiswa tahun pertama tersebut memiliki dukungan sosial. (Skala likert)

Alat ukur : Kuisisioner MSPSS (*"Multidimensional Scale of Perceived Social Support"*).

Hasil ukur : Skor 36 – 48 Social support tinggi  
Skor 24 – 35 Social support sedang  
Skor 12 – 23 Social support rendah

Skala : Ordinal  
0 : "sangat tidak setuju"

1 : "tidak setuju"

2 : "agak setuju"

3 : "setuju"

4 : "sangat setuju"

## 2. Resiliensi

Definisi : Resiliensi yakni kapabilitas dalam menangani serta menyesuaikan diri pada permasalahan maupun peristiwa berat yang ada di kehidupan.

Cara Ukur : Pengisian kuisisioner CD-RISC (*“Connor-Davidson Resilience Scale”*).

Alat ukur : Kuisisioner (skala likert)

Hasil Ukur : 1 : “Tidak terjadi sama sekali kepada saya (TT)”  
2 : “Jarang terjadi kepada saya (JT)”  
3 : “Sering terjadi kepada saya (ST)”  
4 : “Selalu terjadi kepada saya (SLT)”

Skala Ukur : Ordinal

## 3. *Academic Burnout*

Definisi : Keadaan lelah yang individu rasakan karena tuntutan dan desakan akademik, yang mengakibatkan penurunan ketertarikan ataupun minat pada studi, perasaan pesimistik, dan perasaan kurang berkompeten selaku pelajar.

Cara ukur : Mengisi kuisisioner MBI-SS (*“Maslach Burnout Inventory-Student Survey”*)

Alat ukur : Kuisisioner (skala likert)

Hasil ukur : 1-4

1 : “Tidak pernah”

2 : “Jarang”

3 : “Kadang-kadang”

4 : “Sering”

Skala : Ordinal

#### **D. Hipotesis**

1. H<sub>0</sub>: “Tidak ada hubungan dukungan sosial dan resiliensi terhadap *academic burnout* kurikulum 2023 mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar”.
2. H<sub>a</sub>: “Terdapat hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi terhadap *academic burnout* kurikulum 2023 mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar”.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek yang dalam hal ini ingin dipelajari yakni “Mahasiswa tahun pertama pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar”.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian diselenggarakan mulai September hingga Desember 2024 di “Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar” yang beralamat di “Jalan Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90221”.

#### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi : Mahasiswa tahun pertama yang menjalani kuliah secara aktif di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sampel: Penentuan sampel dilaksanakan dengan *Purposive Sampling*, melalui dua kriteria yang meliputi inklusi serta eksklusi. Kriteria yang dimaksud bisa dijelaskan dengan:
  - a) Kriteria Inklusi: Kriteria ini mencerminkan dimana subjek mampu mewakilkan sampel sesuai dengan persyaratan untuk menjadi sampel. Kriteria yang diterapkan yakni:

- Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar yang dibuktikan melalui Kartu Tanda Mahasiswa.
- Mahasiswa aktif yang telah melewati 2 semester perkuliahan.
- Mahasiswa yang bersedia dijadikan responden.

b) Kriteria Eksklusi:

Kriteria ini bila ditemui maka membuat suatu subjek tidak bisa dipergunakan pada pelaksanaan penelitian. Kriteria yang diterapkan yakni:

- Kuisioner yang dibagikan tidak terisi dengan lengkap.
- Mahasiswa dengan masalah ataupun riwayat faktor lain di luar academic burnout seperti gangguan mental dan masalah kesehatan fisik.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang diambil yakni mahasiswa tahun pertama yang sedang aktif dalam perkuliahan pada Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mempergunakan *Non-Propability Sample Purposive Sampling*, dimana keseluruhan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi diterapkan sebagai sampel.

Besar sampel yang diperlukan ditetapkan melalui penggunaan Rumus Slovin, seperti:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{262}{1 + 262(0,1)^2} \\
 &= \frac{262}{2,63} \\
 &= 99,61 = 100
 \end{aligned}$$

Dimana:

n : Sampel minimum

N : Ukuran populasi

e : Margin of error 10% (kesalahan)

Berdasar dari penghitungan rumus Slovin diperoleh 99,61 sampel atau dibulatkan menjadi 100 sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode untuk mengumpulkan kebutuhan data yakni dengan mempergunakan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan ada 3 jenis, yaitu: Kuisisioner MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) guna memahami dukungan sosial yang diterima mahasiswa, Kuisisioner *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) guna memahami resiliensi mahasiswa, serta *Maslach Burnout Inventory- Student Survey* (MBI-SS) guna memahami tingkat *academic burnout* mahasiswa yang diterapkan sebagai sampel.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Kemudian dalam mengolah data dilaksanakan melalui penggunaan software SPSS, dengan tahapan:

##### a. Editing

Data yang telah terkumpul melalui penggunaan kuisisioner dalam hal ini diperiksa jawabannya untuk memastikan kelengkapannya. Bila ditemui pengisian jawaban yang tidak lengkap perlu dilaksanakan pengumpulan ulang terhadap data.

##### b. Coding

Peneliti di sini akan memberikan kode untuk jawabannya responden, dimana ini bertujuan memudahkan proses olah data yang akan dilaksanakan.

c. *Entry*

Tahapan ini meliputi aktivitas memasukkan data yang telah terkumpul kedalam *software* komputer untuk melaksanakan analisis.

d. *Cleaning*

Pembersihan ataupun *cleaning* terhadap data yakni sebuah langkah untuk mengidentifikasi serta mengantisipasi adanya kesalahan ataupun kekeliruan pada data sebelum pelaksanaan analisis.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis yang akan diterapkan terhadap data dilangsungkan melalui dua tahapan, yang meliputi:

1) Analisis Univariat

Analisis ini dilangsungkan kepada setiap variabel, dengan maksud untuk memahami bagaimanakah persentase serta distribusi frekuensinya tiap variabel.

2) Analisis Bivariat

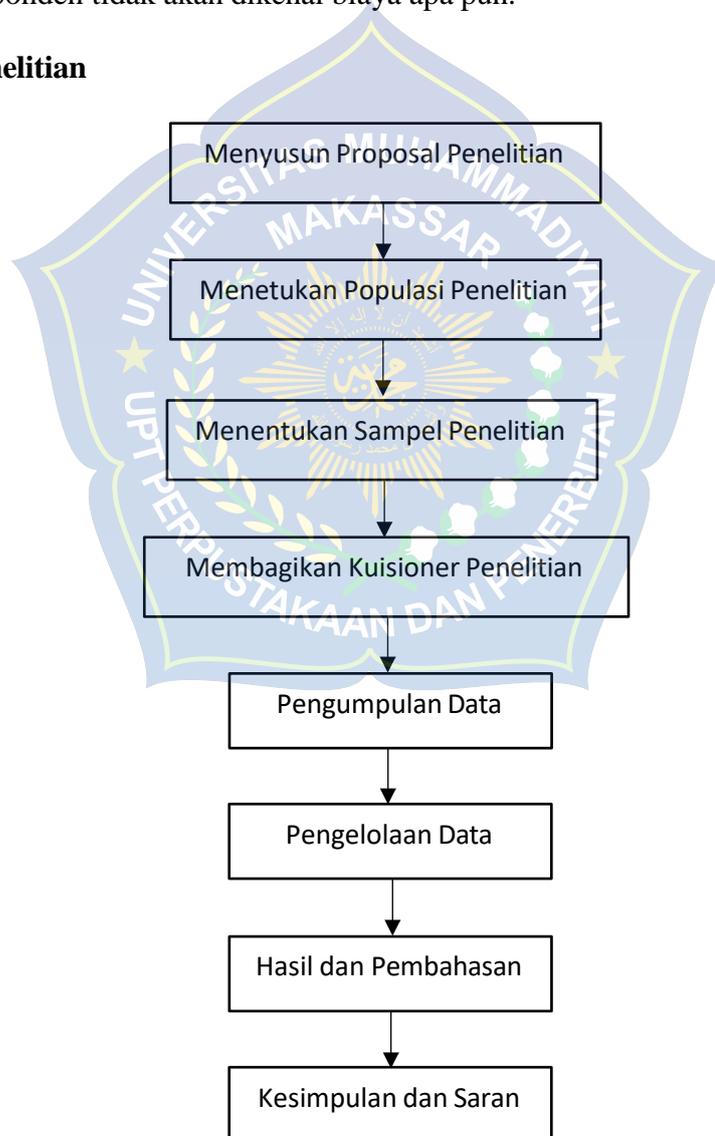
Analisis ini dilangsungkan guna memahami bagaimanakah pengaruhnya variabel independen untuk dependen. Peneliti di sini melangsungkan pengujian statistik dengan uji *Chi-Square*, sebagai upaya perbandingan diantara hasil yang peneliti amati terhadap harapan.

### **H. Etika Penelitian**

1. Memastikan kerahasiaannya data pribadi dari para responden supaya tidak terdapat pihak yang memperoleh kerugian dikarenakan penelitian ini.

2. Ketika akan menyelenggarakan penelitian harus ditanyakan persetujuan ataupun kesediaan responden disertai penjelasan tujuan dan maksud penelitian. Bila responden memberikan kesediaannya maka dilanjutkan menuju bagian pertanyaan. Sementara itu bila tidak bersedia ataupun menolak, peneliti tidak akan meneruskan proses wawancara, kemudian menghormati dan menghargai keputusan tersebut.
3. Responden tidak akan dikenai biaya apa pun.

### **I. Alur Penelitian**



## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Uji Validitas

Pengujian validitas diselenggarakan sebagai penentu ketepatan instrumen dalam mengukur variabel resiliensi, dukungan sosial, serta *academic burnout* mahasiswa tahun pertama. Pengujian mempergunakan teknik Pearson Product Moment melalui SPSS melalui perbandingan  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid bila diperoleh  $r$  hitung diatas  $r$  tabel (0,197).

##### 1. Uji Validitas Variabel Resiliensi

Perolehan dari pengujian validitas memperlihatkan keseluruhan indikator resiliensi (X1.1 hingga X1.25) memperoleh  $r$  hitung dengan nilai diatas 0,197 ( $r$  tabel) dalam tingkat signifikansi 5% ( $df = 100-2$ ). Nilai  $r$  hitung berkisar dari 0,493 (X1.3) hingga 0,801 (X1.21) mencerminkan keseluruhan item dinyatakan valid. Artinya instrument yang dipergunakan dalam pengukuran resiliensi mampu mengukur konstruk yang diinginkan secara efektif. Dengan demikian, instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur tingkat resiliensi mahasiswa dalam menghadapi *academic burnout*.

##### 2. Uji Validitas Dukungan Sosial

Perolehan dari pengujian validitas memperlihatkan keseluruhan indikator dukungan sosial (X2.1 hingga X2.12) memperoleh  $r$  hitung dengan nilai diatas 0,197 ( $r$  tabel), dengan arti keseluruhan item

dikatakan valid. Nilai  $r$  hitung berkisar dari 0,512 (X2.11) hingga 0,782 (X2.10) mencerminkan instrument yang dipergunakan dalam pengukuran dukungan sosial efektif untuk mengukur konstruk yang diinginkan. Dengan demikian, instrumen ini bisa diandalkan untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa.

### **3. Uji Validitas *Academic Burnout***

Perolehan dari pengujian validitas memperlihatkan keseluruhan indikator *academic burnout* (Y1 hingga Y15) memperoleh  $r$  hitung dengan nilai diatas 0,197 ( $r$  tabel), dengan arti keseluruhan item dikatakan valid. Nilai  $r$  hitung berkisar 0,650 (Y4) hingga 0,888 (Y7), mencerminkan instrument yang dipergunakan dalam pengukuran *academic burnout* efektif untuk mengukur konstruk yang diinginkan. Dengan demikian, instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur *academic burnout* yang mahasiswa alami.

### **B. Uji Reliabilitas**

Pengujian ini dilaksanakan sebagai pengukur seberapa konsisten instrumen dengan mempergunakan *Cronbach's Alpha* melalui SPSS. Instrumen dinyatakan reliable bila diperoleh *Cronbach's Alpha* dengan nilai diatas 0,60. Pengujian ini penting untuk memastikan kehandalan instrumen dalam mengukur variabel resiliensi, dukungan sosial, dan *academic burnout*.

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan keseluruhan variabel yakni resiliensi, dukungan sosial, serta *academic burnout* mempunyai reliabilitas

dengan tingkat yang baik sekali. Variabel resiliensi memperoleh *Cronbach's Alpha* senilai 0,956 dengan 25 item, sedangkan dukungan sosial memperoleh *Cronbach's Alpha* senilai 0,911 dengan 12 item. Kedua nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya instrument yang dipergunakan dalam pengukuran resiliensi dan dukungan sosial sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diinginkan.

Variabel *academic burnout* juga memperlihatkan reliabilitas dengan tingkat yang tinggi sekali melalui *Cronbach's Alpha* senilai 0,957 dan terdiri dari 15 item, ini berarti instrument yang dipergunakan dalam pengukuran *academic burnout* sangat konsisten serta bisa diandalkan dalam mengukur tingkat *burnout* akademik pada mahasiswa. Dengan demikian, tiga variabel yang diterapkan bisa dipergunakan menjadi landasan dalam analisis lebih lanjut untuk memahami keterkaitan diantara dukungan sosial, resiliensi, serta *academic burnout* mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter karena diperoleh *Cronbach's Alpha* secara menyeluruh nilainya diatas 0.60.

### **C. Karakteristik Responden**

Analisis karakteristik responden dipergunakan untuk menggambarkan profil demografis mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar. Karakteristik yang dianalisis mencakup jenis kelamin serta umur responden. Data akan peneliti sajikan dengan bentuk persentase dan distribusi frekuensi sebagai gambaran secara umum terkait latar belakang responden.

## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
<b>Laki-laki</b>	17	17%
<b>Perempuan</b>	83	83%

Tabel 5.1 memperlihatkan dari keseluruhan 100 mahasiswa sebagai responden, terdapat dominasi mahasiswa perempuan sebanyak 83 orang (83%) dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yang hanya berjumlah 17 orang (17%). Distribusi ini mencerminkan kecenderungan umum di fakultas kedokteran dimana mahasiswa perempuan jumlahnya melebihi laki-laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<b>18 Tahun</b>	10	10%
<b>19 Tahun</b>	51	51%
<b>20 Tahun</b>	35	35%
<b>21 Tahun</b>	3	3%
<b>22 Tahun</b>	1	1%

Ditinjau dari karakteristik umur, mayoritas responden ada di usia 19 tahun yakni sejumlah 51 orang (51%), diikuti 20 tahun sejumlah 35 orang (35%). Sementara itu, responden berusia 18 tahun sejumlah 10 orang (10%), usia

21 tahun sejumlah 3 orang (3%), serta 22 tahun sejumlah 1 orang (1%). Distribusi tersebut memperlihatkan sebagian besar responden berada pada rentang usia yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa tahun pertama pada umumnya.

#### D. Analisis Univariat

Analisis ini diselenggarakan untuk memberikan deskripsi dan gambaran dari setiap variabel, yakni resiliensi, dukungan sosial, serta *academic burnout*. Analisis ini mempergunakan SPSS untuk memperoleh bagaimanakah persentase serta distribusi frekuensinya tiap variabel. Kategorisasi dilaksanakan sesuai nilai mean dan standar deviasi, dengan pembagian kategori menjadi rendah, sedang, dan tinggi untuk dukungan sosial dan *academic burnout*, serta tambahan kategori sangat tinggi untuk variabel resiliensi.

##### 1. Gambaran Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Resiliensi Responden

Resiliensi	Frekuensi	Persentase
<b>Rendah</b>	15	15%
<b>Sedang</b>	53	53%
<b>Tinggi</b>	32	32%

Hasil ini memperlihatkan dari 100 mahasiswa tahun pertama mayoritas mempunyai tingkat resiliensi dengan kriteria sedang sejumlah 53 orang (53%), diikuti kriteria tinggi sejumlah 32 orang (32%), serta sisanya 15 orang (15%) dengan resiliensi rendah.

Distribusi ini mengindikasikan mayoritas mahasiswa tahun pertama mempunyai kapabilitas cukup baik untuk menghadapi tekanan dan tantangan akademik dalam kurikulum 2023. Namun, masih terdapat mahasiswa dengan resiliensi rendah yang harus memperoleh perhatian secara khusus dalam mengantisipasi timbulnya *academic burnout*.

## 2. Gambaran Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Responden

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase
<b>Rendah</b>	16	16%
<b>Sedang</b>	31	31%
<b>Tinggi</b>	53	53%

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel dukungan sosial, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat dukungan sosial dengan kriteria tinggi sejumlah 53 orang (53%), diikuti kriteria sedang sejumlah 31 orang (31%), serta rendah sejumlah 16 orang (16%).

Data tersebut memperlihatkan mayoritas mahasiswa tahun pertama mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari lingkungan mereka. Namun, masih terdapat 16% mahasiswa yang memiliki dukungan sosial rendah, yang

dapat menjadi faktor risiko dalam menghadapi tuntutan akademik pada Kurikulum 2023.

### 3. Gambaran *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi *Academic Burnout* Responden

<i>Academic Burnout</i>	Frekuensi	Persentase
<b>Rendah</b>	16	16%
<b>Sedang</b>	66	66%
<b>Tinggi</b>	18	18%

Hasil mengenai *academic burnout* ini memperlihatkan kebanyakan responden berada dalam kriteria sedang sejumlah 66 orang (66%), diikuti dengan kriteria rendah sejumlah 16 orang (16%), serta tinggi sejumlah 18 orang (18%).

Distribusi ini mengindikasikan sebagian besar mahasiswa tahun pertama mengalami tingkat *academic burnout* yang moderat dalam menghadapi tuntutan kurikulum 2023. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa terdapat 18% mahasiswa yang mengalami *academic burnout* tinggi, yang dapat mempengaruhi performa akademik dan kesejahteraan psikologis mereka.

#### E. Analisis Bivariat

Analisis ini dilaksanakan sebagai pengujian bagaimanakah keterkaitan diantara variabel X (resiliensi serta dukungan sosial) terhadap *academic burnout* sebagai

variabel Y. Uji diselenggarakan melalui pengujian Chi-Square mempergunakan  $\alpha = 0,05$  dan melalui SPSS. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila diperoleh p-value dengan nilai  $< 0,05$ , yang menandakan  $H_a$  bisa diterima ataupun  $H_0$  ditolak. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana resiliensi dan dukungan sosial berperan dalam mempengaruhi tingkat *academic burnout* mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kurikulum 2023.

### 1. Hubungan Resiliensi Terhadap *Academic Burnout* Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 5.6 Uji Chi Square Hubungan Resiliensi Terhadap *Academic Burnout*

Resiliensi	<i>Academic Bur out</i>			Total	P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	1	0	15	16	0.000
	6.3%	0.0%	93.8%	100.0%	
Sedang	2	49	15	66	
	3.0%	74.2%	22.7%	100.0%	
Tinggi	12	4	2	18	
	66.7%	22.2%	11.1%	100.0%	
	15	53	32	100	

Berdasarkan perolehan diatas, didapatkan p senilai 0,000 ( $< 0,05$ ) yang menunjukkan adanya pengaruh diantara resiliensi dan *academic burnout* pada mahasiswa tahun pertama secara signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya resiliensi mahasiswa memiliki korelasi yang kuat dengan tingkat *academic burnout* yang dialami selama menjalani proses pembelajaran.

Dari tabel hasil uji Chi Square, dapat diobservasi adanya pola distribusi yang mencolok. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi rendah cenderung mengalami *academic burnout* tinggi (93,8%), sementara mahasiswa dengan tingkat resiliensi tinggi lebih banyak mengalami *academic burnout* rendah (66,7%). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara resiliensi dan *academic burnout*, dimana mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi akan membuatnya memiliki tingkat *academic burnout* lebih rendah.

Mayoritas responden (66%) berada pada kategori resiliensi sedang, dengan sebagian besar dari kelompok ini (74,2%) mengalami *academic burnout* di tingkat sedang. Situasi ini memperlihatkan mayoritas mahasiswa mempunyai cukup kemampuan dalam menangani tekanan akademik, namun masih memerlukan peningkatan resiliensi untuk mengurangi risiko *academic burnout*. Temuan ini menekankan pentingnya upaya peningkatan resiliensi mahasiswa sebagai strategi untuk mengurangi *academic burnout*, mengingat tingginya tuntutan akademik pada program studi pendidikan dokter.

## 2. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap *Academic Burnout* Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 5.7 Uji Chi Square Hubungan Dukungan Sosial Terhadap  
*Academic Burnout*

Dukungan Sosial	<i>Academic Burnout</i>			Total	P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
<b>Rendah</b>	11 68.8%	4 25%	1 6.3%	16 100%	0.000
<b>Sedang</b>	2 6.5%	26 83.9%	3 9.7%	31 100%	
<b>Tinggi</b>	3 5.7%	36 67.9%	14 26.4%	53 100%	

Perolehan diatas memperlihatkan terdapatnya pengaruh diantara dukungan sosial dan *academic burnout* mahasiswa tahun pertama secara signifikan, melalui p-value dengan nilai 0,000 ( $< 0,05$ ). Situasi tersebut memperlihatkan bahwasanya tingkat dukungan sosial memberikan pengaruh yang bermakna untuk tingkat *academic burnout* mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kurikulum 2023.

Distribusi data menunjukkan bahwa pada kelompok mahasiswa dengan dukungan sosial rendah, mayoritas mengalami *academic burnout* tinggi, dimana 68.8% mahasiswa mengalami *academic burnout* yang signifikan. Sebaliknya, pada

kelompok dengan dukungan sosial tinggi, kecenderungan *academic burnout* menurun, dengan hanya 5.7% mahasiswa yang mengalami

academic burnout rendah. Situasi tersebut memperlihatkan terdapatnya pola keterkaitan yang terbalik diantara dukungan sosial dan *academic burnout*. Hasil tersebut menjelaskan mahasiswa yang menerima dukungan sosial lebih tinggi akan memiliki *academic burnout* dengan tingkat lebih rendah.

• Analisis Korelasi Spearman Rho

a. Hubungan Resiliensi terhadap *Academic Burnout*

		<i>Academic Burnout</i>
<b>Resiliensi</b>	Correlation Coefficient	-0,469
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	100

Signifikansi yang didapatkan yakni senilai 0,000 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien korelasi sejumlah -0,469. Adapun nilai yang termasuk negatif dari koefisien korelasi tersebut menandakan bahwasanya resiliensi memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan dengan *academic burnout*.

b. Hubungan dukungan sosial terhadap *Academic Burnout*

		<i>Academic Burnout</i>
<b>Dukungan Sosial</b>	Correlation Coefficient	-0,337
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	100

Signifikansi yang didapatkan yakni senilai 0,001 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien korelasi sejumlah -0,337. Adapun nilai yang termasuk negatif dari koefisien korelasi tersebut menandakan bahwasanya dukungan sosial memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan dengan *academic burnout*.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan seratus sampel mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengisi kuisioner MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*), kuisioner CD-RISC (*Connor-Davidson Resilience Scale*), dan kuisioner MBI-SS (*Maslach Burnout Inventory-Student Survey*) guna memahami bagaimanakah hubungan diantara dukungan sosial dan resiliensi terhadap academic burnout kurikulum 2023 yang dialami mahasiswa tahun pertama.

Penelitian ini mempergunakan 100 responden yang meliputi 17 laki-laki serta 83 perempuan. Pelaksanaan kuisioner didominasi dengan perempuan sebab dari mahasiswa tahun pertama yang dipilih didominasi oleh perempuan, yakni tiga kali lebih banyak dari jumlah laki-laki.

Usia responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 19 tahun, distribusi ini memperlihatkan mayoritas responden ada dalam rentang usia yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa tahun pertama pada umumnya. Sedangkan, yang berusia 20 tahun keatas dikarenakan responden setelah selesai SMA mereka memilih untuk mengistirahatkan diri 1 atau 2 tahun.

Dalam penelitian ini kita akan membahas analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat membahas gambaran resiliensi, dukungan sosial, dan academic burnout. Analisis Bivariat akan membahas hubungan sosial terhadap academic burnout kurikulum 2023 dan hubungan resiliensi terhadap academic burnout kurikulum 2023, yang mana penjelasannya sebagai berikut :

## A. Univariat

### 1. Gambaran Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Perolehan untuk penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 100 mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar memperlihatkan sebagian besar dari mahasiswa mempunyai resiliensi dengan tingkat sedang, dimana 51 orang (51%) termasuk dalam kategori tersebut. Selain itu, 41 orang (41%) berada dalam kategori resiliensi tinggi, dan hanya 8 orang (8%) yang memiliki resiliensi rendah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menghadapi tantangan akademik yang ada, terutama dalam konteks kurikulum yang diimplementasikan pada tahun 2023, yang kemungkinan melibatkan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Namun, dengan adanya 8% mahasiswa dengan resiliensi rendah, dapat disimpulkan bahwa perlu perhatian khusus terhadap kelompok ini untuk mencegah terjadinya *academic burnout*, yaitu kondisi kelelahan mental dan emosional yang bisa memengaruhi prestasi akademik mahasiswa (Lee, 2018).

Resiliensi, dalam konteks psikologi dan pendidikan, mengarah terhadap kemampuannya individu dalam mengatasi, beradaptasi, serta berkembang meskipun menghadapi tantangan, stres, atau kesulitan yang signifikan. Masten (2014) menjelaskan bahwa resiliensi bukan hanya tentang kemampuan untuk “bertahan hidup”, tetapi lebih kepada kapabilitas penyesuaian yang positif ketika berhadapan dengan situasi yang penuh

tekanan ataupun risiko. Hal ini berarti bahwa meskipun seseorang mengalami kesulitan, seperti tantangan akademik, mereka dapat tetap memulihkan diri dan bahkan berkembang dari pengalaman tersebut (24).

Pentingnya resiliensi terlihat dalam situasi akademik yang sering kali melibatkan tekanan besar, seperti yang dialami oleh mahasiswa di Fakultas Kedokteran. Dengan tingkat resiliensi yang tinggi, mahasiswa dapat lebih mudah mengelola stres akademik, mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kurikulum yang padat dan sulit, serta menghindari kelelahan mental dan fisik yang dikenal dengan *academic burnout*. Penelitian oleh Baker et al. (2017) memperlihatkan, mereka yang mempunyai resiliensi tinggi relatif memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menangani stres, sehingga mereka dapat mempertahankan kesehatan mental dan emosional mereka, bahkan di tengah tekanan akademik yang berat.

Namun, resiliensi bukanlah faktor yang bersifat tetap; ini adalah kualitas yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan resiliensi rendah membutuhkan perhatian khusus. Dukungan yang diberikan oleh universitas, baik dalam bentuk konseling, pelatihan keterampilan coping, atau lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental, sangat penting untuk membantu mahasiswa tersebut meningkatkan resiliensi mereka. Jika mahasiswa yang mengalami kesulitan ini tidak mendapat dukungan yang tepat, mereka berisiko mengalami *academic burnout*, yang bisa berimbas negatif pada kinerja akademiknya, kesejahteraan emosional, dan bahkan keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka (25).

## 2. Gambaran Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel dukungan sosial, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, dengan 53 orang (53%) berada dalam kategori ini. Sebanyak 31 orang (31%) mahasiswa berada dalam kategori dukungan sosial sedang, serta 16 orang (16%) rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama memperoleh dukungan sosial yang cukup baik dari lingkungan mereka, seperti keluarga, teman, dan rekan sejawat. Dukungan sosial yang tinggi memiliki pengaruh positif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menghadapi tuntutan akademik yang kompleks, terutama pada kurikulum 2023 yang mungkin lebih menuntut.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada 16% mahasiswa yang mengalami dukungan sosial rendah, yang dapat berisiko mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan akademik. Penelitian terkini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang rendah dapat meningkatkan kerentanannya terhadap stres dan *academic burnout*. Sebagai contoh, penelitian oleh Lanza et al. (2020) menunjukkan mahasiswa yang tidak memperoleh cukup dukungan sosial lebih rentan terhadap stres akademik dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kelelahan emosional, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Selain itu, penelitian oleh Liu (2021) juga mendapati, mahasiswa yang dukungan sosialnya rendah lebih

berkemungkinan mendapati kesulitan dalam beradaptasi dengan tekanan akademik yang tinggi, yang berpotensi memicu *academic burnout* (26).

Dukungan sosial berperan sebagai faktor pelindung yang membantu mahasiswa mengelola stres dan tantangan yang dihadapi selama studi mereka (Martínez-Arias et al., 2022). Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan perasaan kesepian dan terisolasi, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik maupun mentalnya. Sehingga penting untuk pihak universitas supaya memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa yang berada dalam kategori dukungan sosial rendah, dengan menyediakan fasilitas atau program yang dapat memperkuat jaringan sosial mereka, seperti kelompok pendukung, konseling, dan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan keterhubungan antara mahasiswa. Ini akan membantu mengurangi dampak negatif dari kurangnya dukungan sosial dan mendukung kesejahteraan mental mahasiswa sepanjang masa studi mereka (27).

### **3. Gambaran *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar**

Hasil penelitian mengenai *academic burnout* pada mahasiswa tahun pertama menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang, dengan 66 orang (66%) termasuk dalam kategori ini. Sebanyak 16 orang (16%) berada dalam kategori rendah, sementara 18 orang (18%) mengalami *academic burnout* pada tingkat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama menghadapi tingkat *academic burnout* yang moderat dalam menanggapi tuntutan dari kurikulum

2023, yang mungkin sangat menantang dan membutuhkan adaptasi cepat.

Namun, yang perlu mendapat perhatian khusus adalah fakta bahwa 18% mahasiswa mengalami *academic burnout* dengan tingkatan tinggi. Situasi tersebut akan berimbas buruk untuk kinerja akademik mereka, mengurangi motivasi untuk belajar, serta menurunkan kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa *academic burnout* yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan mental, kecemasan, dan depresi, yang akhirnya berisiko mengurangi efektivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Ahmad et al., 2021). Hal ini memperkuat pentingnya intervensi yang tepat dari pihak universitas, seperti menyediakan dukungan emosional dan psikologis bagi mahasiswa yang berada dalam kategori *burnout* tinggi.

Hasil penelitian juga menarik pada mayoritas responden, yaitu sebanyak 66 orang (66%), berada dalam kategori *academic burnout* sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama mengalami tingkat *burnout* yang moderat dalam menghadapi tantangan akademik, terutama yang terkait dengan kurikulum 2023 yang mungkin cukup intens dan menuntut. Kondisi *academic burnout* sedang ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut merasakan beberapa gejala stres dan kelelahan, tetapi tidak sampai pada tingkat yang sangat mengganggu kinerja atau kesejahteraan psikologis mereka.

Mahasiswa yang memperoleh *academic burnout* sedang mungkin mendapati tekanan dikarenakan beban yang tinggi dalam hal studi, tetapi mereka masih memiliki kapasitas untuk mengelola stres tersebut dengan cara

tertentu. Mereka mungkin merasa kewalahan dari waktu ke waktu, namun tidak sampai pada titik di mana mereka merasa tidak mampu untuk melanjutkan studi atau merasa terputus dari lingkungan akademik mereka karena mereka punya dukungan sosial dari keluarganya dan lingkungan, yang menyemangati mereka agar tidak putus asa. Gejala yang dialami bisa berupa kelelahan mental, perasaan tertekan, atau kehilangan minat pada beberapa aspek akademik, namun mereka masih mampu bertahan dan berfungsi dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Penelitian oleh Salmela-Aro et al. (2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang berada dalam kategori *academic burnout* sedang biasanya menunjukkan tingkat stres yang dapat memengaruhi kualitas belajar mereka, tetapi mereka belum berada pada tahap yang membahayakan kesejahteraan mental mereka secara keseluruhan. Mahasiswa dalam kategori ini mungkin masih bisa mendapatkan manfaat dari intervensi yang ringan, seperti manajemen stres atau peningkatan dukungan sosial, yang dapat membantu mereka untuk mencegah kondisi tersebut berkembang menjadi *academic burnout* yang lebih parah (28).

Selain itu, meskipun *academic burnout* pada tingkat sedang mungkin tidak terlalu berdampak pada kesejahteraan mental jangka panjang, bila tidak ditangani secara tepat, situasi ini akan berkembang menjadi lebih parah seiring berjalannya waktu. Upaya yang bisa dilakukan kampus yaitu penyediaan layanan konseling, kegiatan relaksasi, serta pelatihan manajemen stres yang dapat menunjang mahasiswa dalam mengatur tekanan akademiknya secara efektif (Rodrigues et al., 2023) (29).

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Dukungan Sosial Terhadap *Academic Burnout* Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil dari pengujian chi-square memperlihatkan terdapat hubungan secara signifikan antara dukungan sosial dengan *academic burnout* pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan p-value senilai 0,000 ( $< 0,05$ ). Situasi tersebut mengindikasikan bahwasanya tingkat dukungan sosial mempengaruhi tingkat *burnout* yang dialami mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik.

Distribusi data menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial rendah memiliki kecenderungan *burnout* yang lebih tinggi, di mana 68.8% mengalami *burnout* signifikan. Sebaliknya, mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi lebih sedikit mengalami *burnout* berat, dengan hanya 5.7% yang mengalami *burnout* rendah. Temuan ini menunjukkan pola hubungan terbalik antara dukungan sosial serta *academic burnout*, yang sejalan pada penelitian sebelumnya bahwa dukungan sosial dapat bertindak sebagai buffer terhadap stres akademik (Bakker et al., 2020).

Mahasiswa yang memperoleh dukungan melalui lingkungan sosialnya lebih mampu mengatasi tekanan akademik dibandingkan mereka yang memiliki dukungan sosial rendah (Kim et al., 2018). *Academic burnout* sering dikaitkan dengan kelelahan emosional, berkurangnya motivasi belajar, dan penurunan performa akademik (Maslach & Leiter, 2016), sehingga

intervensi berupa peningkatan dukungan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi risiko *burnout*. Studi oleh Yıldırım et al. (2021) juga mendapati mahasiswa yang dukungan sosialnya lebih besar menunjukkan tingkat *burnout* yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa dengan dukungan sosial yang terbatas (30).

Mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan tinggi seperti Fakultas Kedokteran, sering menghadapi berbagai tekanan akademik yang signifikan, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka. Salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah *academic burnout*, yang sering ditandai dengan kelelahan emosional, berkurangnya motivasi belajar, dan penurunan performa akademik (Maslach & Leiter, 2016). Faktor yang turut mempengaruhi tingkat *burnout* ini salah satunya dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa, yang memainkan peran penting dalam membantu mereka mengelola stres akademik.

Dukungan sosial bisa diperoleh melalui beragam sumber, misalnya dari teman, keluarga, rekan sejawat, maupun dosen, yang dapat memberikan dukungan emosional, instrumental, atau informasi yang membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik mereka. Penelitian memperlihatkan mahasiswa yang dukungan sosialnya kuat bisa lebih baik dalam menangani tekanan akademik serta mengurangi risiko *burnout* dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Kondisi tersebut selaras pada temuan Kim et al. (2018), dimana menunjukkan individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat dan dukungan

emosional yang baik cenderung lebih resilien dalam menghadapi stres akademik (31).

Dalam konteks kurikulum 2023, yang mengharuskan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tuntutan belajar yang intensif dan interdisipliner, dukungan sosial menjadi semakin relevan. Kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi dan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih menantang dapat meningkatkan risiko *burnout* jika tidak diimbangi dengan dukungan sosial yang memadai. Oleh karena itu, peran dukungan sosial dalam konteks ini sangat krusial untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kesehatan mental mahasiswa (32).

Studi dari Yildirim et al. (2021) memperlihatkan mahasiswa yang mempunyai dukungan sosial lebih besar akan mempunyai tingkat *burnout* lebih rendah dibandingkan mahasiswa dengan dukungan sosial terbatas. Dukungan sosial ini dapat berperan sebagai faktor pelindung, yang membantu mahasiswa untuk mengelola stres yang berasal dari tuntutan akademik dan menjaga kesehatan mentalnya. Kemudian dukungan sosial juga akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan koping yang efektif, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi situasi yang menekan dengan lebih baik (33).

Lebih lanjut, faktor dukungan sosial tidak hanya mempengaruhi tingkat *burnout*, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kurikulum yang dihadapi. Mahasiswa yang merasa didukung oleh lingkungan

sosialnya cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang menantang, sementara mereka yang tidak mendapat dukungan sosial memandang kurikulum sebagai beban yang berat dan sulit untuk diatasi.

Peningkatan dukungan sosial bisa menjadi strategi yang sangat efektif untuk mengurangi risiko *academic burnout* dari mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar. Dukungan sosial ini dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti pembentukan kelompok belajar yang mendukung, bimbingan dari dosen, atau program konseling yang mampu menunjang mahasiswa dalam menangani stres akademiknya.

Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan program bimbingan dan konseling, mengadakan kegiatan *per-support*, serta melibatkan keluarga dalam mendukung mahasiswa pada tahun pertama perkuliahan, yang merupakan periode transisi akademik yang menantang. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa, sehingga mengurangi risiko *academic burnout* dan meningkatkan kesuksesan akademik (Schaufeli et al., 2002) (34).

Sesuai penelitiannya Schaufeli et al. diperoleh hasil yang memperlihatkan pengaruh diantara dukungan sosial dan *academic burnout* secara negatif, yang mendefinisikan *academic burnout* sebagai suatu permasalahan psikologis yang mahasiswa alami dikarenakan tingginya tuntutan akademis, yang ditandai dengan kelelahan fisik dan psikis

(*exhaustion*), sikap tidak peduli terhadap tugas akademik (*cynicism*), dan menurunnya keyakinan akademik.

Maslach & Leiter menjelaskan, faktor yang berpengaruh untuk *academic burnout* salah satunya yakni dukungan sosial yang kurang serta gangguan lingkungan sosial. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menjelaskan mahasiswa dengan dukungan sosial memadai cenderung mempunyai *academic burnout* dengan tingkat lebih kecil. Dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang bisa mendukung mahasiswa mengatur stres akademiknya (35).

Yang & Farn dalam Charkhabi et al. memperkuat teori ini dengan menjelaskan tiga aspek utama *academic burnout*, yakni lelah secara emosional, sinisme, serta penurunan penghargaan pada diri, ketiganya bisa dimitigasi melalui dukungan sosial yang memadai, dimana mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi mempunyai sumber daya psikologis lebih baik untuk mengatasi tuntutan akademik.

Perolehan studi ini selaras dengan penelitiannya Muflihah & Savira (2021) yang memperlihatkan adanya pengaruh diantara persepsi dukungan sosial dengan *burnout academic* secara negatif. Penelitian itu melibatkan 243 mahasiswa dan menemukan bahwasanya dukungan sosial yang lebih tinggi membuat kemungkinan mahasiswa mengalami *burnout academic* lebih rendah.

Muflihah & Savira dalam penelitiannya juga menjelaskan dukungan yang diberikan keluarga memberi dampak lebih kuat untuk *burnout academic*

dibandingkan dukungan dari teman maupun *significant others*. Hal ini memperkuat temuan yang memperlihatkan pentingnya peran dukungan sosial, khususnya dari keluarga, dalam mengurangi *academic burnout* mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter (36).

Berdasarkan temuan ini bisa dipahami dukungan sosial memiliki peran yang krusial untuk mengantisipasi dan mengurangi *academic burnout* pada mahasiswa tahun pertama kedokteran. Dukungan sosial yang diterima mahasiswa dapat membantu mereka mengelola tuntutan akademik yang tinggi dalam kurikulum 2023, sehingga menurunkan risiko terjadinya *academic burnout* (37).

## **2. Hubungan Resiliensi Terhadap *Academic Burnout* Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar**

Hasil dari pengujian chi-square memperlihatkan terdapatnya pengaruh diantara resiliensi dan *academic burnout* secara signifikan pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar, melalui p-value dengan nilai 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya tingkat resiliensi mahasiswa secara signifikan mempengaruhi tingkat *academic burnout* yang mereka alami, terutama dalam menghadapi tuntutan kurikulum 2023 yang lebih menantang (Maslach & Leiter, 2016).

Dapat diobservasi adanya pola distribusi yang mencolok. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi rendah cenderung mengalami *academic burnout* tinggi (93,8%), sementara mahasiswa dengan tingkat resiliensi tinggi lebih

banyak mengalami *academic burnout* rendah (66,7%). Temuan ini mengindikasikan terdapatnya pengaruh berbanding terbalik diantara resiliensi dengan *academic burnout*, dimana resiliensi yang lebih tinggi membuat *academic burnout* yang akan mahasiswa alami lebih rendah.

Secara keseluruhan, pola yang terlihat mengindikasikan bahwasanya resiliensi yang lebih tinggi menandakan semakin besarnya kemungkinan mahasiswa dalam mengelola *academic burnout* secara baik. Situasi ini selaras pada temuan yang menunjukkan bahwa resiliensi berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap burnout, dengan mahasiswa yang resiliensinya tinggi mampu mengatasi tantangan akademik dengan lebih efektif dan mengurangi dampak negatif dari tekanan akademik (Kim et al., 2018) (39).

Faktor yang meningkatkan resiliensi pada mahasiswa dapat berasal dari berbagai aspek psikologis, sosial, dan lingkungan yang mendukung mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Salah satu faktor utama adalah dukungan sosial baik diperoleh melalui teman, keluarga, maupun dosen. Dukungan emosional ini dapat membantu mahasiswa merasa lebih *terhubung* dan memperoleh sumber daya psikologis yang dibutuhkan untuk mengatasi stres (Masten, 2018; Yildirim et al., 2021). Selain itu, keterampilan koping yang efektif, seperti pengelolaan waktu dan teknik relaksasi, sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik yang berat (Connor & Davidson, 2015).

Mahasiswa dengan keterampilan koping yang baik lebih mampu

mengurangi dampak stres dan mengelola *burnout* dengan lebih baik (Kim et al., 2021). *Faktor* lain yang tak kalah penting adalah keseimbangan kehidupan akademik dan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menjaga keseimbangan ini relatif mempunyai tingkat stres lebih kecil dan lebih mampu menghadapi tuntutan akademik tanpa mengalami *burnout* yang berlebihan (Liu et al., 2023). Selanjutnya, *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri juga berperan besar dalam meningkatkan resiliensi. Mahasiswa yang merasa percaya diri dengan kemampuannya lebih cenderung mampu mengatasi kesulitan akademik dan mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout* (Bandura, 2016). Dengan adanya faktor-faktor ini, mahasiswa dapat mengembangkan resiliensi yang lebih kuat, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tekanan akademik yang tinggi dalam kurikulum 2023 (41).

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara resiliensi dengan academic burnout sejalan dengan teori dari Rojas (2015), dimana menjelaskan upaya unruk mengembangkan resiliensi termasuk sebagai langkah yang penting sebab akan memberi individu pengalaman untuk berhadapan dengan *kesulitan* maupun tantangan dalam hidup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dimana mahasiswa dengan resiliensi tinggi memiliki tingkat *academic burnout* yang lebih rendah, karena mereka mampu mengembangkan keterampilan yang realistis dalam menghadapi tuntutan kurikulum 2023 (42).

Yang & Farn dalam Charkhabi et al. (2018) menjelaskan sejumlah aspek utama dari *academic burnout*, diantaranya lelah secara emosional, sinisme, serta penurunan penghargaan pada diri. Ketiganya bisa dimitigasi melalui tujuh komponen resiliensi yang Reivich dan Shatte kemukakan, yakni regulasi emosi, pengendalian impuls, *optimisme*, analisis casual, empati, efikasi diri, serta reaching out. Mahasiswa yang memiliki komponen-komponen resiliensi tersebut terbukti lebih mampu mengelola *academic burnout*, seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian dimana kelompok mahasiswa dengan resiliensi sangat tinggi tidak ada yang mengalami *academic burnout* tinggi.

Gortberg (dalam Utami, 2020) memperkuat temuan ini dengan teori tiga sumber resiliensi yakni *I am* (sikap serta kepercayaan diri), *I can* (kapabilitas interpersonal serta pemecahan pemasalahan), dan *I have* (dukungan yang dipunyai). Ketiga sumber resiliensi ini berkontribusi dalam mengurangi *academic burnout*, dimana mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, kemampuan pemecahan masalah yang baik, dan dukungan yang memadai menunjukkan *academic burnout* dengan tingkat lebih kecil dalam menghadapi tuntutan kurikulum 2023.

Perolehan dari penelitian ini selaras pada penelitiannya Ulfah et al. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif diantara resiliensi dan *academic burnout*. Penelitian itu mengungkapkan mahasiswa yang resiliensinya tinggi memiliki kapabilitas lebih tinggi untuk mengatur stres akademik serta mengurangi risiko terjadinya *academic burnout* (43).

Penelitian Ulfah et al. juga memperkuat temuan dalam penelitian ini dimana resiliensi berperan sebagai faktor protektif terhadap *academic burnout*. Situasi tersebut memperlihatkan resiliensi yang lebih tinggi, menandakan kemungkinan mahasiswa untuk mendapati *academic burnout* dalam menghadapi tuntutan akademik lebih rendah, termasuk dalam konteks kurikulum 2023 pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Dokter.

Berdasarkan hasil yang didapat, bisa dipahami resiliensi memiliki peran yang penting untuk mengurangi *academic burnout* pada mahasiswa tahun pertama kedokteran. Resiliensi yang lebih tinggi menandakan semakin rendahnya kecenderungan mahasiswa mengalami *academic burnout* dalam menghadapi tuntutan kurikulum 2023.

## C. Kajian Keislaman

### 1. Dukungan Sosial

Al-Qur'an QS. At- Taubah [9] ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah” (QS. At- Taubah [9]: 71).

Sesuai dengan Tafsir Ibnu Katsir: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam keakraban dan kasih sayangnya sama dengan satu tubuh. Apabila salah satu anggotanya merasa sakit, maka sakitnya itu menjalar ke seluruh tubuh, hingga semua merasa demam dan tak dapat tidur”.

Dalam urusan agama dan bersosialisasi kita sesama orang islam harus saling bantu:

- Yang bisa memberi bantuan untuk tidak bisa
- Yang kuat memberi bantuan untuk yang lemah
- Yang salah diberikan nasihat supaya bertobat
- Yang ingat mengingatkan mereka yang melupakan

Ketika kita merasa diri kita mampu dan kita melihat ada saudara sesama muslim kita yang membutuhkan bantuan, maka dengan suka rela dan ikhlas supaya memberikan bantuan kita kepada mereka, supaya mereka bisa bangkit dan semangat untuk bisa sukses menjalani kehidupannya.

Ketika dalam kehidupan selalu saja ada masalah, dan Sebagian orang ketika punya masalah ada yang mengambil jalan yang salah dan menyimpang dari agama. Jadi Ketika sebagai sesama muslim harus saling nasehat menasehati, saling mengingatkan supaya apapun masalah yang dihadapi tetap harus berdoa dan tawakkal kepada Allah, supaya kita tetap ada dijalur yang benar.

Abu Musa r.a, dari Nabi SAW memberikan sabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَمْ يُؤْمِنُ لِي أَلَمْ يُؤْمِنْ كَمَا لَبَّ نِيَّانَ  
يُمَدُّ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ وَتَشْتَبِكُ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

“Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan beliau (mendemonstrasikannya dengan cara) menyilangkan jari jemari beliau” (Hr. Bukhori).

Hadis tersebut memberikan perumpamaan dari persaudaraan diantara umat muslim melalui analogi badan. Seperti umum dipahami diantara sebuah anggota badan dan yang lain secara sistemik berhubungan dan tak terpisahkan. Contohnya saat gatal di sebelah dada, semua bagian tubuh akan turut merasa sakitnya, kemudian bila panas maka semua bagian badan turut merasakan juga. Sehingga diantara seorang muslim dan muslim yang lain semestinya saling berikatan seperti halnya anggota badan. Bila terdapat satu orang muslim merasa kesedihan, artinya kesedihan tersebut juga merupakan perasaannya. Bila terdapat umat muslim mengalami penderitaan, pastinya penderitaan tersebut juga dirasakan yang lain. Ini merupakan perumpamaannya Rasulullah, dimana persaudaraan yang berlangsung diantara para muslim seakan sebuah kesatuan tubuh ataupun bangunan. Sebab bangunan yang dikatakan kuat yakni yang mengikat satu sama lain. Sehingga yang diperlukan yakni mereka yang sholeh baik secara spiritual serta sosial. Mereka yang keislaman dan keimanannya tidak diragukan dalam hal spiritual,

dan juga mempunyai kepedulian tinggi untuk sesama. Islam memberikan ajaran terkait “hablum minallah” serta “hablum minan nas”. Dengan arti umat muslim diharuskan untuk menyelaraskan hubungannya dengan bentuk ibadah terhadap Allah sekaligus menjaga hubungannya terhadap sesama, sebagai contoh tidak saling mencemooh, menyakiti, maupun mengkafirkan.

## **2. Resiliensi**

Resiliensi yaitu sebuah kapabilitas untuk bertahan serta beradaptasi di kondisi yang sulit. Seperti kisah dari Nabi Muhammad SAW:

Semasa Nabi Muhammad SAW melangsungkan dakwahnya di Mekah, ada dua tahapan masa ataupun fase dari yang bersembunyi serta secara terbuka. Beragam hambatan maupun tantangan Nabi Muhammad SAW lalui ketika berdakwah dengan menerapkan beragam strategi dalam berdakwah baik saat masih bersembunyi dan secara terbuka. Selaras dengan yang disampaikan pada sejarah, kaum kafir Quraisy tidak bisa langsung begitu saja menerima ajarannya Nabi Muhammad SAW, terlebih mereka sudah terbiasa melakukan penyembahan terhadap berhala dikarenakan pengaruhnya agama nenek moyang. Begitulah keadaan dari penduduk Arab sebelum kehadiran Nabi Muhammad SAW, baru setelah beliau terlahir memperoleh sebuah utusan untuk menyiarkan dan menyebarkan Islam ke semua manusia, namun upaya untuk memperluas ajaran tidak berlangsung dengan mudah di tengah para penduduk Arab. Dakwah yang dilaksanakan, beliau terus memperoleh penolakan, hingga dari lingkup keluarganya Nabi Muhammad SAW juga terdapat rintangan. Wujud ari rintangan ataupun tantangan yang Rasulullah

hadapi ketika melakukan dakwah diantaranya: tantangan dengan sifat lunak ataupun halus, misalnya pimpinan dari kaum Quraisy secara langsung menghampiri Nabi Muhammad SAW ataupun Abu Thalib sebagai pamannya, selanjutnya Rasulullah juga memperoleh bujukan seperti kedudukan, harta, maupun Wanita, kemudian kafir Quraisy juga mengutus Utbah bin Rabi'ah sebagai utusannya agar bernegosiasi dan merayu Rasulullah dengan memberikan iming-iming harta yang Nabi inginkan, menjadikan raja, hingga wanita selama Nabi Muhammad SAW setuju berhenti berdakwah. Rasulullah menolaknya, kemudian juga terdapat bujukan lain seperti tawaran pertukaran sesembahan, dimana kafir Quraisy memberi tawaran agar Nabi Muhammad SAW menyembah Latta dan Uzza sementara waktu dengan imbalan mereka memberikan kesediaan untuk menyembah Allah SWT. tetapi itu tetap tidak diiyakan Rasulullah.

Berdasarkan kisah Nabi Muhammad SAW tersebut, kita selayaknya manusia yang hidup didunia dengan segala rintangan dan mengenal orang dengan segala sifat dan kelakuan. Jadi ketika kita menghadapi keadaan atau mendapati masalah yang disebabkan oleh orang lain, hadapilah dengan ketenangan, karena kita harus yakin setiap masalah yang datang pasti Allah memberikan jalan keluarnya.

### **3. *Academic Burnout***

*Academic burnout* yakni keadaan lelah secara mental, emosional, sekaligus fisik yang mahasiswa alami dikarenakan tekanan akademik secara berkelanjutan. Stres akademik perlu dihadapi seperti pada ceritanya Nabi

Yunus AS ketika menyebarkan ajaran Islam:

Nabi Yunus AS memperoleh perintah dari Allah SWT agar melaksanakan dakwah terhadap kaum yang menyimpang. Sesuai dengan Kitab “Qasash Al-Anbiya” yang ditulis Ibnu Katsir dan telah diterjemahkan Saefullah MS, kaum yang dimaksud yakni ada di negeri Ninawa yang berdekatan pada kota Mosul di Irak. Tetapi Nabi Yunus tidak memperoleh sambutan yang baik dalam hal ini, namun justru beliau ditolak, kaum ini menganggap Nabi Yunus selaku orang asing yang bukan golongannya, terlebih tak terdapat ikatan kerabat diantara Nabi Yunus dengan kaum tersebut, sesudah memperoleh penolakan tersebut, beliau berkelana serta berputus asa dikarenakan ajaran yang ia berikan tidak direspons dengan baik, beliau berjalan terus menerus hingga berjumpa dengan kapal yang hendak mengarungi samudera, beliau kemudian turut serta pada pelayaran itu bersama para penumpang lainnya, tetapi dalam perjalanan tersebut keadaannya menjadi buruk, hingga membuat kapalnya hampir karam, dan harus terdapat satu penumpang merelakan dirinya untuk turun dari kapal, yang dalam hal itu akan dilempar di laut, kemudian dilakukan undian agar memilih penumpang manakah yang diharuskan turun, dan yang terpilih merupakan Nabi Yunus. Undian tersebut dilakukan hingga tiga kali dan yang keluar tetap Nabi Yunus semua, beliau kemudian tersadar akan amarahnya Allah terhadap dirinya dikarenakan tidak mengelak serta bertawakal terhadapnya, kemudian Nabi Yunus akhirnya terpaksa dilempar menuju laut, dan sesudah 40 hari baru Allah mengutus paus agar menyelamatkan dan mengantarkan Nabi Yunus menuju daratan

tandus dan kering, kemudian di situlah beliau memperoleh makanan selaku karunianya Allah SWT. Nabi Yunus akhirnya di sana kembali bertemu terhadap kaum yang sudah bertobat sesudah sebelumnya menolak untuk ajaran beliau.

Doa Nabi Yunus kepada Allah (terdapat dalam potongan surah Al-Anbiya ayat 87), dengan arti “Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim”. Doa tersebut Yunus AS ucapkan selaku pengakuan untuk dosa sekaligus kesalahannya, dan menjadi permohonan pengampunan terhadap Allah SWT.

Berdasarkan cerita Nabi Yunus AS tersebut, kita sebagai hamba Allah seharusnya tidak diperkenankan untuk kabur dari permasalahan, dimana harus kita hadapi karena setiap Allah mencoba masalah pada kita, Allah akan sudah memastikan kita sanggup untuk menghadapinya.

Jikalau kita dicoba seperti stress pada akademik yang kita jalani atau dengan perasaan bosan dengan keadaan pelajaran, maka kuncinya tidak meninggalkan pada penyebabnya tapi memunculkan Kembali ingatan semangat kita saat awal kita memulai. Sebagaimana gembok yang tidak mungkin dibuat tanpa kunci, begitupula Allah tidak mungkin memberi cobaan (masalah) tanpa solusi.

QS. Al- Anfal [8] ayat 65:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا  
أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami” (QS. Al- Anfal [8]: 65).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan: “kobarkanlah semangat mereka dan perintahkanlah mereka untuk berperang”, karena itulah Rasulullah Saw. selalu mengobarkan semangat pasukan kaum mukmin untuk berperang di kala mereka telah berbaris dan menghadapi musuh-musuhnya. Yakni setiap orang dapat mengalahkan sepuluh orang. Kemudian perintah ini di-mansukh, tetapi berita gembiranya masih tetap berlangsung. Maka hal tersebut terasa berat oleh kaum muslim, karena Allah memfardukan atas mereka bahwa hendaklah seseorang dari mereka jangan lari dalam menghadapi sepuluh orang musuh, kemudian datanglah keringanan yang hal ini diungkapkan oleh ayat selanjutnya, yaitu firman-Nya: “*Sekarang Allah telah meringankan kepada kalian*”. (Al-Anfal: 66) Sampai dengan firman-Nya: “*niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang*”. (Al-Anfal: 66) Allah memberikan keringanan kepada mereka dalam hal bilangan, mengingat keteguhan mereka berkurang, yakni keringanan ini ditetapkan-Nya berdasarkan kemampuan mereka.

Meskipun berbicara tentang peperangan, mengandung nilai-nilai

luhur yang sangat relevan dalam konteks menuntut ilmu. Ayat ini menekankan pentingnya kesabaran, keberanian, dan keyakinan dalam menghadapi tantangan. Dalam menuntut ilmu, seseorang akan seringkali dihadapkan pada kesulitan dan rintangan yang menguji kesabaran. Namun, dengan kesabaran, seorang penuntut ilmu akan mampu menjalani segala tantangan tersebut dan terus maju meraih ilmu yang diimpikan. Selain kesabaran, keberanian juga merupakan modal penting dalam menuntut ilmu. Keberanian untuk keluar dari zona nyaman, untuk bertanya, untuk mencoba hal-hal baru, dan untuk mengakui kesalahan adalah kunci untuk membuka pintu-pintu ilmu pengetahuan yang lebih luas, terakhir, keyakinan yang kuat akan kemampuan diri sendiri dan pertolongan Allah SWT akan menjadi pendorong semangat yang tak ternilai dalam menuntut ilmu. Keyakinan ini akan membantu seorang penuntut ilmu untuk tidak mudah menyerah dan untuk terus berjuang meraih kesuksesan. Dengan mengamalkan nilai-nilai kesabaran, keberanian, dan keyakinan yang terkandung dalam Surah Al- Anfal ayat 65, seorang penuntut ilmu dapat meraih hasil yang optimal dalam studinya dan menjadi pribadi yang berilmu serta bermanfaat bagi sesama.

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai hasil dari penelitian yang telah diselenggarakan, bisa diberikan beberapa kesimpulan yang diantaranya:

1. Mahasiswa tahun pertama dari Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar mempunyai dukungan sosial dari seluruh jumlah sampel dengan presentase mahasiswa yaitu dengan kategori dukungan sosial tinggi sebanyak 53% dan dukungan sosial rendah 16%.
2. Terdapat hubungan resiliensi sebagai penangkal *burnout*, yang mana pada kelompok dengan resiliensi sangat tinggi, mayoritas mahasiswa mengalami *academic burnout* rendah.
3. Diperoleh adanya hubungan secara signifikan diantara dukungan sosial serta resiliensi dengan *academic burnout* kurikulum 2023 Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

#### B. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu menggali lebih dalam mekanisme psikologis yang mendasari resiliensi, serta mengeksplorasi peran faktor-faktor kontekstual seperti lingkungan kampus dan dukungan sosial dari berbagai sumber.

2. Pendekatan multidisiplin dan kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.
3. Penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika perubahan resiliensi dan burnout seiring waktu. Sehingga diharapkan penelitian mendatang mampu berkontribusi lebih untuk menaikkan kualitas hidup mahasiswa dan kesuksesan mereka dalam bidang kedokteran.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Sari CAK, Zaini AH. Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator. *Pers J Ilmu Psikol.* 2024;15(1):64–78.
2. Akademik ED, Sosial D, Linggi GA, Roswita Y. Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. 2021;14:217–31.
3. Damra HR, Imaniar N, Fitriana R. *Jurnal Psikologi Islam. Nathiqiyah J Psikol Islam.* 2021;Vol 04 No(105):1–21.
4. Sholichah IF, Paulana AN, Fitriya P. Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding Natl Conf Psikol UMG.* 2018;(2002):191–7.
5. Wulandari W, Kumalasari D. Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Dukungan Dosen? *J Psikol Malahayati.* 2022;4(1):19–30.
6. Dinata W, Fikry Z. Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Burnout Akademik pada Peserta Didik. *J Pendidik Tambusai [Internet].* 2023;7(1):1438–45. Available from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5439>
7. Suha Y, Nauli FA, Karim D. Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Coping Community Publ Nurs.* 2022;10(3):282.
8. Ramadhan MR, Rizal GL, Fikry Z. Tingkat Burnout Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *Attadib J Elem Educ.* 2022;6(2):255–64.
9. Erindana FUN, Nashori HF, Tasaufi MNF. Penyesuaian Diri Dan Stres Akademik Mahasiswa Tahun Pertama. *Motiv J Psikol.* 2021;4(1):11.
10. Penelitian L, Nabila K Al, Rosada A. Pengalaman Kesepian pada Mahasiswa Tahun Pertama : Kajian Naratif. 2024;24(2):1277–83.
11. Saepudin EA, Wajir DQ Al, Prahima P, ... Strategi Pembelajaran Kurikulum Outcome Base Education Dengan Menggunakan Artificial Intelligence Bard. *J Educ ... [Internet].* 2024;2(April):269–73. Available from: <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/68%0Ahttps://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/download/68/70>
12. Novianti R. Academic Burnout pada Proses Pembelajaran Daring. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal).* 2021;8(2):128–33.

13. Sagita DD, Meilyawati V. Tingkat Academic Burnout Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Nusant Res J Hasil-hasil Penelit Univ Nusant PGRI Kediri*. 2021;8(2):104–19.
14. Ilmawan AI, Santosa H. Faktor penyebab burnout akademik pembelajaran daring dan luring. *Pros Semin Nas Bimbing ...* [Internet]. 2022;2:18–32. Available
15. Yusuf NM, Yusuf JM. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 J*. 2020;13(02):235–9.
16. Tuasikal JMS, Smith MB. Academic Burnout Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pasca Covid 19. *Super Educ J* [Internet]. 2023;01(April):11–7.
17. Dianti Y. Manfaat Dukungan Sosial. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952 [Internet]. 2017;5–24. Available from: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB\\_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf)
18. Sosiawan EA. Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *J Komun*. 2020;09(01):60–75.
19. Muthmainah M. Dukungan Sosial dan Resiliensi pada mahasiswa di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. 2022;6(1):78–88.
20. Sallata JMM, Huwae A. Resiliensi Dan Quarter Life-Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *J Cakrawala Ilm*. 2023;2(5):2103–24.
21. Alfa Wijianti DK, Purwaningtyas FD. Coping Stres, Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*. 2021;1(2):11–7.
22. Yessica Ekayuni, Angela Oktavia Suryani, Laura Francisca Sudarnoto. Konstruksi Alat Ukur Tingkat Resiliensi Mahasiswa dengan Tekanan Sosial Ekonomi. *Bandung Conf Ser Psychol Sci*. 2022;2(3):853–64.
23. Faturrohman A, Sagita DD. Resiliensi Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. *Bull Couns Psychother*. 2022;4(2):167–78.
24. Bakker, A. B., Demerouti, E., & Sanz-Vergel, A. I. (2020). Burnout and work engagement: The JD–R approach. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 7, 39–64.
25. Fimian, M. J., Fastenau, P. S., Tashner, J. H., & Cross, A. H. (2020). The measure of classroom stress and burnout among gifted and talented students. *Psychological Reports*, 65(1), 231-234.

26. Kim, L. E., Jörg, V., & Klassen, R. M. (2020). A meta-analysis of the effects of teacher personality on teacher effectiveness and burnout. *Educational Psychology Review*, 30(1), 133-155.
27. Maslach, C., & Leiter, M. P. (2019). Understanding the burnout experience: Recent research and its implications for psychiatry. *World Psychiatry*, 15(2), 103-111.
28. Salanova, M., Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., & Bresó, E. (2019). Burnout and engagement: A cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 45(5), 635-651.
29. Yıldırım, M., Arslan, G., & Ahmad, S. (2021). The mediating role of resilience in the relationship between fear of happiness and mental well-being. *Psychological Reports*, 124(6), 2665-2684.
30. Bandura, A. (2021). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
31. Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2015). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82.
32. Kim, Y., et al. (2021). Social support and academic burnout: The mediating role of stress and self-esteem. *Journal of Educational Psychology*.
33. Liu, Y., et al. (2023). The role of work-life balance in preventing academic burnout among medical students. *Journal of Medical Education*, 57(3), 319-327.
34. Masten, A. S. (2018). Resilience in children and adolescents: A review of research and its implications for education and development. *Child Development Perspectives*, 12(2), 104-110.
35. Yıldırım, M., et al. (2021). The role of social support in academic burnout among university students. *Journal of Educational and Psychological Studies*, 15(4), 413-428.
36. Baker, S., Edwards, C., & Hargrove, A. (2020). Resilience and academic performance: The role of coping strategies in the university setting. *Journal of Educational Psychology*, 109(4), 601-617.
37. Lee, A. (2018). Academic burnout and its relation to coping and social support among university students. *Journal of Psychology and Education*, 45(2), 250-262.
38. Lanza, S. T., Dziak, J. J., & Huang, L. (2020). Social support and its buffering effects on academic stress: A longitudinal study of first-year college students. *Journal of College Student Development*, 61(3), 318-330.

39. Liu, Y., Yang, F., & Zhang, H. (2021). The role of social support in the development of academic burnout among Chinese medical students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3578.
40. Martínez-Arias, R., García-Moya, I., & Ramos, P. (2022). The role of social support and its impact on the academic performance and well-being of university students. *Journal of Social and Personal Relationships*, 39(4), 931-948.
41. Ahmad, I., Yusoff, N., & Zainal, S. (2021). The impact of academic burnout on mental health: A study on university students. *Journal of Psychological Studies*, 29(1), 112-123.
42. Martínez-Arias, R., García-Moya, I., & Ramos, P. (2022). The role of social support and its impact on the academic performance and well-being of university students. *Journal of Social and Personal Relationships*, 39(4), 931-948.
43. Rodrigues, M., Pereira, P., & Silva, D. (2023). Burnout among university students: Causes and implications for academic success. *Educational Psychology Review*, 35(1), 45-60.
44. Schaufeli, W. B., Martínez, A. P., & Salanova, M. (2019). Burnout and engagement in university students: A cross-cultural comparison. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(4), 445-46.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Persetujuan Etik


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**   
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK**  
 Nomor : 734/UM.PKE/XII/46/2024

Tanggal: 05 Desember 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20241154600	Nama Sponsor	-
Peneliti Utama	Zalika Cinta Maharani QB		
Judul Peneliti	Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi Terhadap Academic Burnout Kurikulum 2023 Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	04 Desember 2024
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	06 November 2024
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	05 Desember 2024 Sampai Tanggal 05 Desember 2025
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 05 Desember 2024
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 05 Desember 2024

**Kewajiban Peneliti Utama:**

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan


 Alamat: Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222  
 Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 885 588  
 E-mail: rektorat@unismuh.ac.id / info@unismuh.ac.id | Website: unismuh.ac.id



## Lampiran 2. Kuisisioner

### KUESIONER CD-RISC (*Connor-Davidson Resilience Scale*)

Nama : .....

Umur : .....

Jenis kelamin : .....

Tanggal pemeriksaan : .....

Skor

- Angka 0 = Apabila pernyataan tersebut (Sangat Tidak Benar) dengan kondisi anda  
 Angka 1 = Apabila pernyataan tersebut (Hampir Tidak Benar) dengan kondisi anda  
 Angka 2 = Apabila pernyataan tersebut (Kadang-Kadang Benar) dengan kondisi anda  
 Angka 3 = Apabila pernyataan tersebut (Seringkali Benar) dengan kondisi anda  
 Angka 4 = Apabila pernyataan tersebut (Hampir Setiap Kali Benar) dengan kondisi anda

Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor sesuai dengan jawaban yang anda berikan !

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Benar	Hampir Tidak Benar	Kadang-kadang Benar	Sering kali Benar	Hampir Setiap Kali Benar
1.	Mampu beradaptasi dalam perubahan					
2.	Menjalin hubungan yang dekat dan aman					
3.	Terkadang nasib atau Tuhan dapat membantu					
4.	Dapat mengatasi apapun yang terjadi dimasa depan					
5.	Keberhasilan masa lalu memberikan kepercayaan diri untuk tantangan baru dimasa depan					
6.	Melihat sesuatu dari sisi humoris atau menyenangkan					
7.	Dapat mengatasi stress yang terjadi					
8.	Mampu bangkit setelah mendapat kesulitan					
9.	Sesuatu hal dapat terjadi karena suatu alasan					

11.	Dapat mencapai tujuan hidup						
12.	Berusaha yang terbaik apapun yang terjadi						
13.	Mengetahui kemana harus meminta bantuan						
14.	Tetap fokus dan dapat berfikir jernih saat berada dibawah tekanan						
15.	Tetap fokus dan dapat berfikir jernih saat berada dibawah tekanan						
16.	Tidak mudah putus asa karena kegagalan						
17.	Memiliki pandangan bahwa saya individu yang tangguh						
18.	Dapat membuat keputusan yang tidak populer atau sulit						
19.	Dapat mengelola perasaan yang tidak menyenangkan						
20.	Dapat bertindak berdasarkan firasat						
21.	Perasaan kuat terhadap sebuah tujuan						
22.	Dapat mengontrol kehidupan saya						
23.	Saya suka tantangan						
24.	Saya bekerja untuk mencapai tujuan saya						
25.	Menghargai prestasi sendiri						



**KUESIONER**

**MSPSS (Multidimensional Scale of Perceived Social Support)**

Nama : .....

Umur : .....

Jenis kelamin : .....

Tanggal pemeriksaan : .....

- Skor 0 = Sangat Tidak Setuju
- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Agak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan jawaban yang anda berikan !

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Ada orang istimewa yang ada di sekitar saya saat saya membutuhkan.					
2.	Ada orang spesial yang dengannya saya bisa berbagi suka dan duka					
3.	Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya.					
4.	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya					
5.	Saya memiliki orang istimewa yang merupakan sumber kenyamanan nyata bagi saya.					
6.	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya.					
7.	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah.					
8.	Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga saya.					
9.	Saya memiliki teman yang dapat saya ajak berbagi suka dan duka					
10.	Ada orang spesial dalam hidupku yang peduli dengan perasaanku					
11.	Keluarga saya bersedia membantu saya membuat keputusan					
12.	Saya dapat membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya.					

## KUESIONER

### MBI-SS (*Maslach Burnout Inventory-Student Survey*)

Nama : .....

Umur : .....

Jenis kelamin : .....

Tanggal pemeriksaan : .....

Skor 0 = Sangat Tidak Sesuai

1 = Tidak Sesuai

2 = Kurang Sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan jawaban yang anda berikan !

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Saya merasa jenuh dengan kegiatan belajar saya					
2.	Saya menjadi kurang tertarik dengan kegiatan belajar sejak mendaftar kuliah					
3.	Saya belum mampu menyelesaikan masalah belajar saya dengan efektif					
4.	Saya merasa sangat lebih lelah saat jam terakhir di kampus					
5.	Saya menjadi kurang antusias untuk memulai kegiatan belajar					
6.	Saya ragu-ragu bisa berprestasi di kuliah yang saya ikuti					
7.	Saya merasa beban pelajaran di kampus saya terlalu berat					
8.	Menurut saya, saya adalah seseorang mahasiswa yang pesimis dalam menghadapi tugas kuliah					
9.	Saya merasa beban pelajaran di kampus tidak menaik dan sangat membosankan					

10.	Saya merasa keletihan saat mendengarkan penjelasan dosen yang mata kuliahnya tidak saya sukai						
11.	Saya merasa pelajaran di kampus tidak ada gunanya						
12.	Saya kurang bersemangat ketika belajar, sehingga hasil yang saya peroleh dalam tugas atau ujian kurang memuaskan						
13.	Belajar di kampus sangat menjadi beban bagi saya.						
14.	Saya meragukan pentingnya belajar bagi diri saya						
15.	Selama di kampus saya ragu-ragu bisa memusatkan perhatian di waktu belajar.						



**Lampiran 3. Hasil Uji SPSS**

**Correlations**

**Notes**

Output Created	17-JAN-2025 14:27:00	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X110 X111 X112 X113 X114 X115 X116 X117 X118 X119 X120 X121 X122 X123 X124 X125 Resilliensi /PRINT=TWOTAIL NOSIG  /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.08
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet1]

### Correlations

		X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9
X1. Pea 1	erson Corr elati on	1	.5 4 1*	.3 1 2*	.5 3 7*	.4 2 7*	.5 4 7*	.5 4 7*	.5 0 1*	.2 8 4*	.3 2 8*	.4 6 8*	.2 9 1*	.4 1 3*	.4 7 4*	.4 8 9*	.4 3 1*	.5 0 9*	.5 1 2*	.5 4 2*
	Sig. (2- taile d)		.0 0 0	.0 0 2	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 4	.0 0 1	.0 0 3	.0 0 0								
	N	1 0 0																		
X1. Pea 2	erson Corr elati on	.5 4 1*	1	.3 8 0*	.5 2 9*	.4 3 0*	.5 6 6*	.5 0 6*	.4 1 9*	.2 6 8*	.3 2 8*	.4 7 1*	.2 5 7*	.4 0 7*	.3 8 6*	.4 3 4*	.4 6 3*	.4 8 8*	.5 7 7*	.4 4 6*
	Sig. (2- taile d)	.0 0 0		.0 0 0	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 0	.0 0 7	.0 0 1	.0 0 0									
	N	1 0 0																		
X1. Pea 3	erson Corr elati on	.3 1 2*	.3 8 0*	1	.3 6 4*	.3 0 4*	.4 3 4*	.2 2 1*	.2 4 5*	.2 6 1*	.3 5 6*	.3 2 5*	.4 8 3*	.1 9 4*	.2 1 5*	.2 4 2*	.3 7 3*	.4 2 0*	.2 7 5*	.2 8 9*
	Sig. (2- taile d)																			
	N	1 0 0																		

	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.4	Pearson Correlation	.537*	.529*	.344*	1.000	.404*	.442*	.650*	.531*	.334*	.416*	.344*	.447*	.456*	.505*	.509*	.509*	.505*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.5	Pearson Correlation	.422*	.430*	.304*	.444*	1.000	.438*	.336*	.401*	.454*	.546*	.427*	.331*	.346*	.416*	.419*	.398*	.330*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.6	Pearson Correlation	.547*	.566*	.434*	.442*	1.000	.438*	.446*	.351*	.417*	.502*	.418*	.338*	.411*	.448*	.538*	.436*	.535*

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.7	Pearson Correlation	.547*	.506*	.215*	.635*	.338*	.418*	1.000	.653*	.305*	.215*	.520*	.521*	.554*	.548*	.434*	.450*	.578*	.580*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.8	Pearson Correlation	.511*	.499*	.245*	.508*	.366*	.465*	1.000	.433*	.331*	.631*	.349*	.459*	.595*	.628*	.539*	.451*	.477*	.563*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.9	Pearson Correlation	.284*	.286*	.261*	.341*	.401*	.335*	.401*	1.000	.494*	.461*	.467*	.137*	.331*	.331*	.328*	.283*	.321*	.288*

	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.009	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.10	Pearson Correlation	.328*	.328*	.356*	.342*	.441*	.446*	.253*	.349*	.133*	.523*	.615*	.264*	.330*	.334*	.349*	.334*	.331*	.331*
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.001	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.001	.000	.000	.001	.002
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.11	Pearson Correlation	.468*	.471*	.325*	.488*	.533*	.557*	.561*	.643*	.453*	.137*	.533*	.425*	.566*	.593*	.588*	.583*	.588*	.583*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.12	Pearson Correlation	.291*	.295*	.473*	.348*	.488*	.482*	.270*	.349*	.411*	.617*	.513*	.130*	.338*	.421*	.452*	.558*	.422*	.328*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000

	Sig. (2-tailed)	.003	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.13	Pearson Correlation	.43*	.40*	.19	.47*	.23*	.31*	.56*	.49*	.13	.23	.45*	.20*	1.55*	.47*	.31*	.34*	.43*	.41*
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.050	.006	.001	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.14	Pearson Correlation	.47*	.38*	.21*	.45*	.31*	.41*	.55*	.53*	.31*	.35*	.53*	.35*	1.92*	.90*	.65*	.55*	.67*	.79*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.030	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.15	Pearson Correlation	.48*	.43*	.24*	.50*	.36*	.41*	.56*	.61*	.31*	.31*	.65*	.41*	.47*	.96*	.67*	.58*	.64*	.80*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.16	Pearson Correlation	.431*	.467*	.390*	.542*	.493*	.453*	.532*	.325*	.349*	.543*	.421*	.368*	.657*	1.000	.591*	.595*	.605*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.17	Pearson Correlation	.509*	.488*	.420*	.549*	.496*	.445*	.441*	.213*	.389*	.588*	.588*	.322*	.549*	.561*	1.000	.668*	.577*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.18	Pearson Correlation	.512*	.577*	.275*	.532*	.383*	.577*	.477*	.322*	.334*	.583*	.422*	.437*	.674*	.674*	.500*	.696*	1.000

	Sig. (2-tailed)	.0006	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.19	Pearson Correlation	.542*	.448*	.280*	.534*	.358*	.550*	.538*	.280*	.313*	.635*	.382*	.419*	.780*	.659*	.577*	.755*	1
	Sig. (2-tailed)	.0004	.0001	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0004	.0002	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.20	Pearson Correlation	.361*	.494*	.409*	.441*	.458*	.345*	.431*	.356*	.528*	.570*	.548*	.329*	.520*	.524*	.541*	.610*	.606*
	Sig. (2-tailed)	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0001	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0001	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.21	Pearson Correlation	.480*	.449*	.426*	.532*	.559*	.539*	.341*	.384*	.353*	.566*	.573*	.243*	.547*	.576*	.541*	.714*	.619*
	Sig. (2-tailed)	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000	.0001	.0000	.0000	.0000	.0000	.0001	.0000	.0000	.0000	.0000	.0000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.22	Pearson Correlation	.526*	.512*	.422*	.537*	.558*	.389*	.529*	.350*	.512*	.619*	.548*	.344*	.456*	.483*	.733*	.631*	.515*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.23	Pearson Correlation	.369*	.362*	.157	.482*	.382*	.481*	.366*	.225	.237	.514*	.314*	.159	.545*	.492*	.638*	.511*	.559*
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.100	.000	.000	.000	.000	.024	.043	.000	.004	.080	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.24	Pearson Correlation	.367*	.441*	.435*	.479*	.542*	.370*	.439*	.431*	.547*	.719*	.710*	.203*	.436*	.477*	.478*	.608*	.558*

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
X1.25	Pearson Correlation	.612*	.574*	.351*	.512*	.419*	.553*	.552*	.295*	.349*	.431*	.542*	.421*	.436*	.393*	.427*	.466*	.506*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000
Resiliensi	Pearson Correlation	.676*	.643*	.475*	.713*	.632*	.768*	.710*	.581*	.598*	.749*	.654*	.756*	.784*	.749*	.749*	.799*	.799*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000

### Correlations

		X1.2 0	X1.2 1	X1.2 2	X1.2 3	X1.2 4	X1.2 5	Resiliensi
X1.1	Pearson Correlation	.361**	.480**	.526**	.369**	.367**	.612**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.494**	.449**	.512**	.302**	.441**	.574**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.400**	.426**	.402**	.165	.435**	.351**	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.100	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.439**	.532**	.537**	.447**	.449**	.512**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.461**	.591**	.518**	.382**	.572**	.419**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.548**	.597**	.529**	.362**	.549**	.553**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

X1.7	Pearson Correlation	.335**	.391**	.389**	.481**	.370**	.570**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.411**	.419**	.529**	.366**	.439**	.542**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.356**	.384**	.350**	.225*	.413**	.295**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.024	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	.528**	.534**	.512**	.203*	.547**	.350**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.043	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.11	Pearson Correlation	.570**	.556**	.669**	.517**	.719**	.491**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.12	Pearson Correlation	.554**	.673**	.548**	.346**	.701**	.309**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

X1.13	Pearson Correlation	.328**	.243*	.364**	.198*	.230*	.523**	.559**
	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.000	.048	.021	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.14	Pearson Correlation	.509**	.546**	.498**	.545**	.462**	.415**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.15	Pearson Correlation	.520**	.572**	.526**	.555**	.471**	.407**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.16	Pearson Correlation	.541**	.561**	.468**	.492**	.476**	.369**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.17	Pearson Correlation	.615**	.741**	.733**	.638**	.680**	.423**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.18	Pearson Correlation	.600**	.614**	.619**	.551**	.558**	.467**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

X1.19	Pearson Correlation	.561**	.598**	.554**	.590**	.498**	.506**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.20	Pearson Correlation	1	.762**	.676**	.462**	.585**	.450**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.21	Pearson Correlation	.762**	1	.670**	.597**	.699**	.427**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.22	Pearson Correlation	.676**	.670**	1	.546**	.692**	.553**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.23	Pearson Correlation	.462**	.597**	.546**	1	.630**	.316**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.24	Pearson Correlation	.585**	.699**	.692**	.630**	1	.447**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

X1.25	Pearson Correlation	.450 **	.427 **	.553 **	.316 **	.447 **	1	.679 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Resillien si	Pearson Correlation	.745 **	.801 **	.792 **	.657 **	.761 **	.679 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

```

/VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X110 X111
X112 X113 X114 X115 X116 X117 X118 X119
X120 X121 X122 X123 X124 X125
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

# Reliability

## Notes

Output Created	17-JAN-2025 14:27:13	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X110 X111 X112 X113 X114 X115 X116 X117 X118 X119 X120 X121 X122 X123 X124 X125 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.01
	Elapsed Time	00:00:00.00

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	25

### CORRELATIONS

/VARIABLES=X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X210 X211  
X212 DukunganSosial  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

## Correlations

### Notes

Output Created	17-JAN-2025 14:27:27	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X210 X211 X212 DukunganSosial /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
X2.1	Pearson Correlation	1	.817*	.410*	.395*	.749*	.450*	.418*	.281*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.817*	1	.322*	.332*	.789*	.383*	.456*	.267*
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.000	.000	.000	.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.410*	.322*	1	.808*	.376*	.559*	.510*	.553*
	Sig. (2-tailed)								
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.395*	.332*	.808*	1	.364*	.663*	.585*	.597*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.749*	.789*	.376*	.364*	1	.440*	.400*	.308*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.450*	.383*	.559*	.663*	.440*	1	.796*	.387*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.418*	.456*	.510*	.585*	.400*	.796*	1	.435*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.281*	.267*	.553*	.597*	.308*	.387*	.435*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.007	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	.402*	.371*	.491*	.502*	.357*	.647*	.707*	.548*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	.745*	.845*	.327*	.387*	.783*	.378*	.474*	.312*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.11	Pearson Correlation	.295*	.285*	.420*	.365*	.338*	.195	.204*	.527*
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.000	.000	.001	.052	.041	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.12	Pearson Correlation	.217*	.337*	.335*	.319*	.344*	.582*	.682*	.414*
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.001	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.746*	.756*	.692*	.722*	.760*	.756*	.778*	.632*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	Dukungan Sosial
X2.1	Pearson Correlation	.402**	.745**	.295**	.217*	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.030	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.371**	.845**	.285**	.337**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.001	.000
	N	100	100	100	100	100

X2.3	Pearson Correlation	.491**	.327**	.420**	.335**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.502**	.387**	.365**	.319**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.357**	.783**	.338**	.344**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.647**	.378**	.195	.582**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.052	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.707**	.474**	.204*	.682**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.041	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.548**	.312**	.527**	.414**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	1	.455**	.415**	.671**	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.10	Pearson Correlation	.455**	1	.350**	.410**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.11	Pearson Correlation	.415**	.350**	1	.254*	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.011	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.12	Pearson Correlation	.671**	.410**	.254*	1	.648**
	Sig. (2-tailed)					
	N	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011		.000
	N	100	100	100	100	100
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.749**	.782**	.512**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

/VARIABLES=X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X210 X211 X212

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

## Reliability

### Notes

Output Created	17-JAN-2025 14:27:40	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X210 X211 X212 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	12

### CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14
Y15 AcademicBurnout
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

## Correlations

### Notes

Output Created	17-JAN-2025 14:27:56	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 AcademicBurnout /PRINT=TWOTAIL NOSIG  /MISSING=PAIRWISE. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.00

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
Y1	Pearson Correlation	1	.64 2**	.62 4**	.53 9**	.60 0**	.55 5**	.72 7**	.54 5**	.58 5**	.53 7**
	Sig. (2-tailed)		.00 0								
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.64 2**	1	.58 6**	.43 7**	.70 7**	.45 1**	.72 0**	.65 7**	.67 9**	.57 2**
	Sig. (2-tailed)	.00 0		.00 0							
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.62 4**	.58 6**	1	.63 8**	.64 0**	.70 2**	.70 8**	.55 2**	.63 7**	.60 4**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0		.00 0						
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.53 9**	.43 7**	.63 8**	1	.57 7**	.54 4**	.62 3**	.38 4**	.47 2**	.60 7**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.60 0**	.70 7**	.64 0**	.57 7**	1	.61 3**	.73 7**	.61 5**	.70 8**	.62 8**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.55 5**	.45 1**	.70 2**	.54 4**	.61 3**	1	.68 7**	.64 2**	.49 8**	.58 9**
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y7	Pearson Correlation	.727**	.720**	.708**	.623**	.737**	.687**	1	.685**	.717**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.545**	.657**	.552**	.384**	.615**	.642**	.685**	1	.607**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.585**	.679**	.637**	.472**	.708**	.498**	.717**	.607**	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.537**	.572**	.604**	.607**	.628**	.589**	.644**	.463**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y11	Pearson Correlation	.415**	.690**	.440**	.299**	.580**	.377**	.615**	.642**	.683**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y12	Pearson Correlation	.481**	.446**	.604**	.432**	.580**	.613**	.619**	.604**	.450**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Y13	Pearson Correlation	.527**	.694**	.590**	.355**	.719**	.517**	.672**	.668**	.732**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y14	Pearson Correlation	.506**	.638**	.513**	.361**	.623**	.488**	.671**	.690**	.663**	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y15	Pearson Correlation	.487**	.522**	.636**	.552**	.629**	.733**	.747**	.600**	.636**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Academic Burnout	Pearson Correlation	.731**	.793**	.794**	.650**	.836**	.759**	.888**	.787**	.823**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

### Correlations

		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Academic Burnout
Y1	Pearson Correlation	.415**	.481**	.527**	.506**	.487**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.690**	.446**	.694**	.638**	.522**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

Y3	Pearson Correlation	.440**	.604**	.590**	.513**	.636**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.299**	.432**	.355**	.361**	.552**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.580**	.580**	.719**	.623**	.629**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.377**	.613**	.517**	.488**	.733**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.615**	.619**	.672**	.671**	.747**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.642**	.604**	.668**	.690**	.600**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.683**	.450**	.732**	.663**	.636**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.550**	.530**	.606**	.517**	.692**	.779**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y11	Pearson Correlation	1	.497**	.825**	.826**	.599**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y12	Pearson Correlation	.497**	1	.668**	.615**	.701**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y13	Pearson Correlation	.825**	.668**	1	.877**	.702**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y14	Pearson Correlation	.826**	.615**	.877**	1	.685**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y15	Pearson Correlation	.599**	.701**	.702**	.685**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Academic Burnout	Pearson Correlation	.766**	.748**	.860**	.821**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### RELIABILITY

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14

Y15

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.

## Reliability

### Notes

Output Created	17-JAN-2025 14:28:07	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	15

FREQUENCIES VARIABLES=Umur JenisKelamin Resilliensi1\_A  
DukunganSosial1\_A AcademicBurnout1\_A  
/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Notes

Output Created	17-JAN-2025 14:31:39	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Umur JenisKelamin Resiliensi1_A DukunganSosial1_A AcademicBurnout1_A /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.01
	Elapsed Time	00:00:00.00

**Statistics**

		Umur	Jenis Kelamin	Resiliensi	Dukungan Sosial	Academic Burnout
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

## Frequency Table

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 Tahun	10	10.0	10.0	10.0
	19 Tahun	51	51.0	51.0	61.0
	20 Tahun	35	35.0	35.0	96.0
	21 Tahun	3	3.0	3.0	99.0
	22 Tahun	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	17.0	17.0	17.0
	Perempuan	83	83.0	83.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	15.0	15.0	15.0
	Sedang	53	53.0	53.0	68.0
	Tinggi	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dukungan Sosial Rendah	16	16.0	16.0	16.0
	Dukungan Sosial Sedang	31	31.0	31.0	47.0
	Dukungan Sosial Tinggi	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

### Academic Burnout

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Academic Burnout Rendah	16	16.0	16.0	16.0

Academic Burnout Sedang	66	66.0	66.0	82.0
Academic Burnout Tinggi	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## CROSSTABS

```

/TABLES=Resiliensi1_A DukunganSosial1_A BY
AcademicBurnout1_A
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT ROW
/COUNT ROUND CELL.

```

## Crosstabs

<b>Notes</b>		
Output Created		17-JAN-2025 14:33:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax	CROSSTABS	
	/TABLES=Resilliensi1_A DukunganSosial1_A BY AcademicBurnout1_A /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	524245

### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Resilliensi * Academic Burnout	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Dukungan Sosial * Academic Burnout	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

## Resilliensi \* Academic Burnout

Resilliensi \* Academic Burnout Crosstabulation

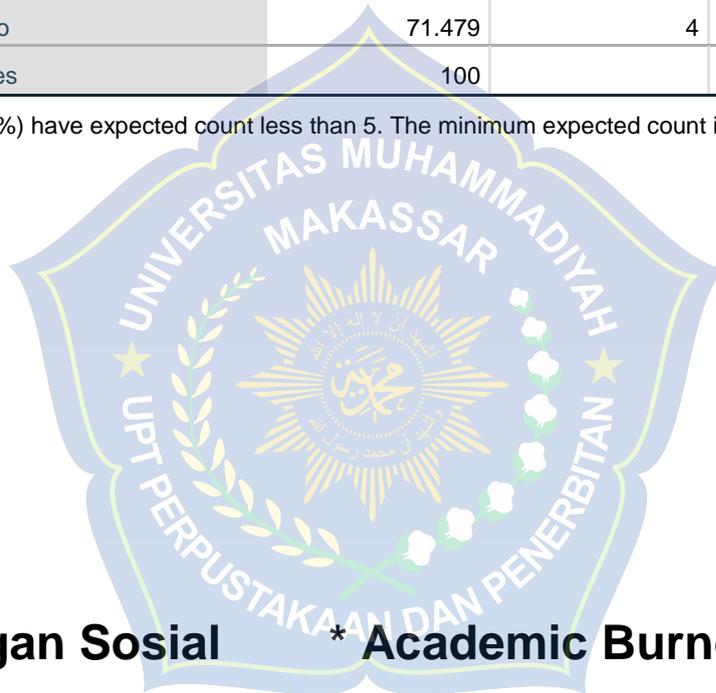
		Academic Burnout			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Resilliensi	Rendah	Count	1	0	15	16
		% within Resilliensi	6.3%	0.0%	93.8%	100.0%
	Sedang	Count	2	49	15	66
		% within Resilliensi	3.0%	74.2%	22.7%	100.0%
	Tinggi	Count	12	4	2	18

	% within Resiliensi	66.7%	22.2%	11.1%	100.0%
Total	Count	15	53	32	100
	% within Resiliensi	15.0%	53.0%	32.0%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	79.764 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	71.479	4	.000
N of Valid Cases	100		

a. 2 cells (22.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.40.



## Dukungan Sosial \* Academic Burnout

### Crosstab

		Academic Burnout		
		Academic Burnout Rendah	Academic Burnout Sedang	Academic Burnout Tinggi
Dukungan Sosial	Dukungan Sosial Rendah	Count 11	4	1
		% within Dukungan Sosial 68.8%	25.0%	6.3%
	Dukungan	Count 2	26	3

	Sosial Sedang	% within Dukungan Sosial	6.5%	83.9%	9.7%
	Dukungan Sosial Tinggi	Count	3	36	14
		% within Dukungan Sosial	5.7%	67.9%	26.4%
Total		Count	16	66	18
		% within Dukungan Sosial	16.0%	66.0%	18.0%

### Crosstab

				Total
Dukungan Sosial	Dukungan Sosial Rendah	Count		16
		% within Dukungan Sosial		100.0%
	Dukungan Sosial Sedang	Count		31
		% within Dukungan Sosial		100.0%
	Dukungan Sosial Tinggi	Count		53
		% within Dukungan Sosial		100.0%
Total		Count		100
		% within Dukungan Sosial		100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.244 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	33.870	4	.000
N of Valid Cases	100		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.56.

DESCRIPTIVES VARIABLES=Resiliensi Dukungan Sosial  
Academic Burnout

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

### Notes

Output Created	17-JAN-2025 15:00:05	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=Resilliensi DukunganSosial AcademicBurnout /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resilliensi	100	50.00	100.00	76.2600	13.03889
Dukungan Sosial	100	4.00	48.00	34.4700	8.39246
Academic Burnout	100	.00	56.00	23.0100	14.04358
Valid N (listwise)	100				

--	--	--	--	--	--



## Lampiran 4. Hasil Uji Plagiasi

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

وَسِعَ الْعَرْشُ الْكَرْسِيَّ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Zalika Cinta Maharani QB  
Nim : 105421100821  
Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	9 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Februari 2025  
Mengetahui  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
Nursyah, E.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593.fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-Feb-2025 02:02PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2592736936

**File name:** BAB\_1\_SKRIPSII\_ZALLL.docx (137.8K)

**Word count:** 1130

**Character count:** 7833

KB I Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unsri.ac.id  
Internet Source

3%

2

repository.ub.ac.id  
Internet Source

2%

3

jgi.internationaljournallabs.com  
Internet Source

1%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source

1%

5

www.eprints.unram.ac.id  
Internet Source

1%

6

www.scribd.com  
Internet Source

1%

7

unsri.portalgaruda.org  
Internet Source

1%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  On

BAB II Zalika Cinta Maharani QB  
- 105421100821

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Feb-2025 02:03PM UTC+0700  
Submission ID: 2592737295  
File name: BAB\_2\_SKRIPSI\_ZALLL.docx (154230)  
Word count: 2357  
Character count: 15783

AB II Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	proceedings.unisba.ac.id Internet Source	5%
2	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	4%
3	journal.uny.ac.id Internet Source	3%
4	www.bajangjournal.com Internet Source	3%
5	journal.kurasinstitute.com Internet Source	3%
6	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%
7	www.seminar.uad.ac.id Internet Source	1%
8	Triwibowo Agung Putr4. "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Remaja", Open Science Framework, 2023 Publication	1%
9	Nur Wulan, Moch. Didik Nugraha. "Hubungan antara faktor demografi dengan stres akademik pada mahasiswa baru program studi keperawatan", Journal of Nursing Practice and Education, 2024 Publication	<1%



10	Ferina Ulfa Nikmatun Erindana, H Fuad Nashori, Muhammad Nowaliant Filsuf Tasaufi. "PENYESUAIAN DIRI DAN STRES AKADEMIK MAHASISWA TAHUN PERTAMA", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2021 Publication	<1 %
11	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
12	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	docobook.com Internet Source	<1 %
	Exclude quotes <input type="checkbox"/>	
	Exclude bibliography <input type="checkbox"/>	
	Exclude matches <input type="checkbox"/>	

BAB III Zalika Cinta Maharani  
QB - 105421100821

by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-Feb-2025 02:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2592737542

**File name:** BAB\_3\_SKRIPSI\_ZALLL.docx (135.49K)

**Word count:** 370

**Character count:** 2271

AB III Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

ORIGINALITY REPORT

**3%**  
SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



**1** text-id.123dok.com  
Internet Source

**2%**

**2** www.scribd.com  
Internet Source

**1%**

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Un  
On

Exclude matches



BAB IV Zalika Cinta Maharani  
QB - 105421100821

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Feb-2025 02:04PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2592737894  
File name: BAB\_4\_SKRIPSI\_ZALIKA.docx (151.0 KB)  
Word count: 611  
Character count: 4120



AB IV Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

ORIGINALITY REPORT

<b>100%</b>	<b>0%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	7%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.unand.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB V Zalika Cinta Maharani QB

- 105421100821

by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-Feb-2025 02:05PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2592738334

**File name:** BAB\_5\_SKRIPSI\_ZALLL.docx (158.3K)

**Word count:** 1667

**Character count:** 11271

V Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id  
Internet Source

2%

2

eprints.unpak.ac.id  
Internet Source

1%

3

jurnal.umjambi.ac.id  
Internet Source

1%

4

repository.ukwms.ac.id  
Internet Source

1%

5

Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, Rotua Suriyani Simamora, Kiki Deniati. "Dukungan Sosial terhadap Burnout Syndrome pada Perawat dalam Layanan Pasien COVID-19", Jurnal Keperawatan Silampari, 2022  
Publication

1%

6

core.ac.uk  
Internet Source

<1%

7

digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source

<1%

8

es.scribd.com  
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB VI Zalika Cinta Maharani  
QB - 105421100821

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Feb-2025 02:06PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2592738761  
File name: BAB\_6\_SKRIPSI\_ZALIK.docx (169.29K)  
Word count: 4799  
Character count: 32083

VI Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity Index
1	terjemahantafsiratquran.wordpress.com Internet Source	2%
2	ebooks-islam.fuwafuwa.info Internet Source	1%
3	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
4	qurano.com Internet Source	1%
5	bio.fst.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	www.idntimes.com Internet Source	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	risalahmuslim.id Internet Source	<1%
9	www.groove.co.id Internet Source	<1%
10	خلود أحمد طيش، محمد أحمد عباية. "الفقر والبطالة وأثرهما في تهديد السلم المدني : آليات المعالجة في ضوء الهدى النبوي = The Impacts of Poverty and Unemployment on the Civil Peace Threatening : The Treatment Mechanisms in the Light of the Prophetic Guidance : Islamic Economy Assessment",	<1%

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 11 | Leodoro J. Labrague. "Psychological resilience, coping behaviours, and social support among healthcare workers during the COVID-19 pandemic: a systematic review of quantitative studies", Cold Spring Harbor Laboratory, 2020<br>Publication | <1 % |
| 12 | repository.uinjkt.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 13 | jurnal.unipasby.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 14 | Sri Rahmah Mubarakah, Syamsul Bakri. "Pendidikan Kewanitaan dalam Surat an-Nuur ayat 31 Tafsir al-Azhar", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2022<br>Publication  | <1 % |
| 15 | www.alodokter.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 16 | core.ac.uk<br>Internet Source   | <1 % |
| 17 | etheses.iainkediri.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 18 | keluargacinta.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 19 | ejournal.gunadarma.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off

# BAB VII Zalika Cinta Maharani

## QB - 105421100821

by Tahap Tutup



**Submission date:** 19-Feb-2025 02:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2592739281

**File name:** BAB\_7\_SKRIPSII\_ZALLL.docx (130,59K)

**Word count:** 174

**Character count:** 1280

Vii Zalika Cinta Maharani QB - 105421100821

QUALITY REPORT

0%	<b>LULUS</b>	0%	0%	%
SIMILARITY INDEX		INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

turnitin  
PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off

